

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KUALITAS AUDIT PADA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI PROVINSI BALI**



Oleh:
NAMA : NI KADEK SHANIA WULANDARI
NIM : 2202622010018
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR
DENPASAR
2026

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KUALITAS AUDIT PADA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI PROVINSI BALI**

**Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Mahasaraswati Denpasar**

Oleh:

NAMA : NI KADEK SHANIA WULANDARI

NIM : 2202622010018

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

UNMAS DENPASAR

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR
DENPASAR
2026**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KUALITAS AUDIT PADA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI PROVINSI BALI**

Oleh:

NAMA : NI KADEK SHANIA WULANDARI
NIM : 2202622010018
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

Denpasar, 2 Februari 2026

Mengetahui/Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Putu Wenny Saitri, S.E., M.Si., Ak., CA.
NUPTK. 2860764665230282



Ni Luh Nyoman Sherina Devi, S.E., M.Si., Ak.
NUPTK. 1437770671230342

UNMAS DENPASAR

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR
DENPASAR
2026**

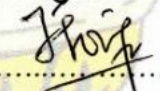
**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMENGARUHI KUALITAS AUDIT PADA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI PROVINSI BALI**

Oleh:

NAMA : NI KADEK SHANIA WULANDARI
NIM : 2202622010018
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan lulus
pada ujian skripsi Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mahasaraswati Denpasar
pada tanggal : 2 Februari 2026.

Tim Penguji:

1. Ketua Penguji:
Dr. Putu Wenny Saitri, S.E., M.Si., Ak., CA : 
2. Sekretaris Penguji:
Ni Luh Nyoman Sherina Devi, S.E., M.Si., Ak : 
3. Anggota Penguji:
Dr. Ni Luh Gde Novitasari, S.E., M.Si., Ak., CA : 

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Program Studi
Akuntansi


Dr. I Gusti Ngurah Bagus Gunadi, S.E., M.M.
NUPTK. 2546759660137003


Dr. Ni Putu Yuria Mendra, S.E., M.Si., Ak.
NUPTK. 4846762663300112

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ni Kadek Shania Wulandari

NIM : 2202622010018

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah bukan dari hasil kegiatan plagiat dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Denpasar, 2 Februari 2026



Shf.
Ni Kadek Shania Wulandari

UNMAS DENPASAR

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali".

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak yang telah meluangkan waktunya dalam penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. I Gusti Ngurah Bagus Gunadi, S.E., M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.
2. Ibu Dr. Ni Putu Yuria Mendra, S.E., M.Si., Ak., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.
3. Bapak Ida Bagus Ngurah S.Ag., M.Si., M.M., selaku Pembimbing Akademis.
4. Ibu Dr. Putu Wenny Saitri, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Pembimbing I atas waktu, bimbingan, masukan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Ni Luh Nyoman Sherina Devi, S.E., M.Si., Ak. selaku Pembimbing II atas waktu, bimbingan, masukan serta motivasi dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak/Ibu yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di seluruh Provinsi Bali atas kesediaannya untuk memberikan data dan informasi yang diperlukan penulis dalam penelitian.
7. Keluarga tercinta atas dukungan dan doanya yang tulus dan tiada hentinya untuk memotivasi penulis dalam studi.

8. Kepada teman – teman penulis yang telah membantu menuntuskan penyusunan skripsi ini, baik melalui doa, kata dan tindakan.
9. Kepada Luh Widia Sari Peratiwi, S.Ak terima kasih karena telah membantu dan menemani penulis dalam menyelesaikan semua proses pembuatan skripsi, terima kasih atas semua motivasi, dukungan dan pengalaman berkesan bagi penulis. Terim kasih telah ikut serta mengukir impian penulis. *See you on top!*
10. Terakhir kepada Shania Wulandari yaitu diri saya sendiri, terima kasih karena sudah memilih untuk bertahan dan menuntaskan semua hal yang sudah dimulai. Terima kasih untuk tetap merayakan diri sendiri dan mengusahakan banyak hal untuk diri sendiri. *God, thank you for being me independent women, i know there are more great ones but i'm proud of this achievement.*

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan yang disebabkan karena keterbatasan kemampuan serta pengalaman penulis. Namun demikian skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi yang berkepentingan.

Denpasar, 2 Februari 2026

Ni Kadek Shania Wulandari

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI PROVINSI BALI

Abstrak

Kualitas audit merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan auditor untuk mengevaluasi dan menguji laporan keuangan dengan tujuan memastikan bahwa laporan keuangan tersebut sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Kualitas audit perlu ditingkatkan karena dengan meningkatnya kualitas audit yang dihasilkan auditor, tingkat kepercayaan investor dan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan akan semakin tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rotasi audit, masa kerja, profesionalisme, *audit fee* dan akuntabilitas terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali.

Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik di Bali yang berjumlah 19 KAP dengan 143 auditor. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 92 orang auditor dengan metode penentuan sampel *purposive sampling* menggunakan kriteria seluruh auditor yang tergabung dalam Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan minimal bekerja 1 tahun. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masa kerja, profesionalisme, *audit fee* dan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

Kata kunci: akuntabilitas, *audit fee*, masa kerja, profesionalisme, rotasi audit

UNMAS DENPASAR

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Landasan Teori	14
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	14
2.1.2 Teori Atribusi	16
2.1.3 Kualitas Audit.....	17
2.1.4 Rotasi Audit.....	17
2.1.5 Masa Kerja	18
2.1.6 Profesionalisme.....	19
2.1.7 <i>Audit fee</i>	19
2.1.8 Akuntabilitas	20
BAB III KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS	33
3.1 Kerangka Berpikir.....	33
3.2 Hipotesis Penelitian.....	39
3.2.1 Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit.....	39
3.2.2 Pengaruh Masa Kerja Terhadap Kualitas Audit	40
3.2.3 Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit.....	41
3.2.4 Pengaruh <i>Audit fee</i> Terhadap Kualitas Audit	42
3.2.5 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit	43
BAB IV METODE PENELITIAN.....	45

4.1	Lokasi Penelitian.....	45
4.2	Objek Penelitian.....	45
4.3	Identifikasi Variabel	45
4.4	Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>).....	45
4.4.1.	Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>).....	46
4.4.2.	Definisi Operasional Variabel	46
4.5	Jenis Dan Sumber Data	50
4.5.1.	Jenis Data	50
4.5.2.	Sumber Data.....	51
4.6	Populasi Dan Sampel	51
4.6.1	Populasi.....	51
4.6.2	Sampel.....	53
4.7	Metode Pengumpulan Data.....	54
4.8	Teknik Analisis Data	55
4.8.1	Analisis Statistik Deskriptif	55
4.8.2	Uji Instrumen	56
4.8.3	Persamaan Regresi	57
4.8.4	Uji Asumsi Klasik	58
4.8.5	Uji Kelayakan Model	59
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN		61
5.1	Gambaran Umum Perusahaan.....	61
5.1.1	Sejarah Kantor Akuntan Publik.....	61
5.1.2	Struktur Organisasi Kantor Akuntan Publik	62
5.2	Data Penelitian	65
5.2.1	Responden Penelitian	65
5.2.2	Karakteristik Responden Penelitian	67
5.3	Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	70
5.3.1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	70
5.3.2	Hasil Uji Instrumen.....	73
5.3.3	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	76
5.3.4	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	78
5.3.5	Hasil Uji Kelayakan Model.....	82

5.4	Pembahasan Hasil Penelitian	86
5.4.1	Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit.....	86
5.4.2	Pengaruh Masa Kerja Terhadap Kualitas Audit	87
5.4.3	Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit.....	88
5.4.4	Pengaruh <i>Audit Fee</i> Terhadap Kualitas Audit	89
5.4.5	Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit	90
BAB VI	PENUTUP	92
6.1	Kesimpulan	92
6.2	Keterbatasan Penelitian dan Saran	94
6.2.1	Keterbatasan.....	94
6.2.2	Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....		96



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Seluruh Auditor di Kantor Akuntan Publik di Bali	52
Tabel 4.2 Jumlah Sampel dengan <i>Purposive Sampling</i>	54
Tabel 5.1 Data Penyebaran Kuesioner	65
Tabel 5.2 Data Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner	67
Tabel =5.3 Data Karakteristik Responden.....	68
Tabel 5.4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	70
Tabel 5.5 Hasil Uji Validitas	74
Tabel 5.6 Hasil Reabilitas	75
Tabel 5.7 Hasil Uji Analisis Regreswi Linear Berganda.....	76
Tabel 5.8 Hasil Uji Normalitas	79
Tabel 5.9 Hasil Uji Multikolinieritas	80
Tabel 5.10 Hasil Uji Heteroskedasitas	81
Tabel 5.11 Hasil Uji F	83
Tabel 5. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	84
Tabel 5. 13 Hasil Uji Hipotesis (Uji t).....	85



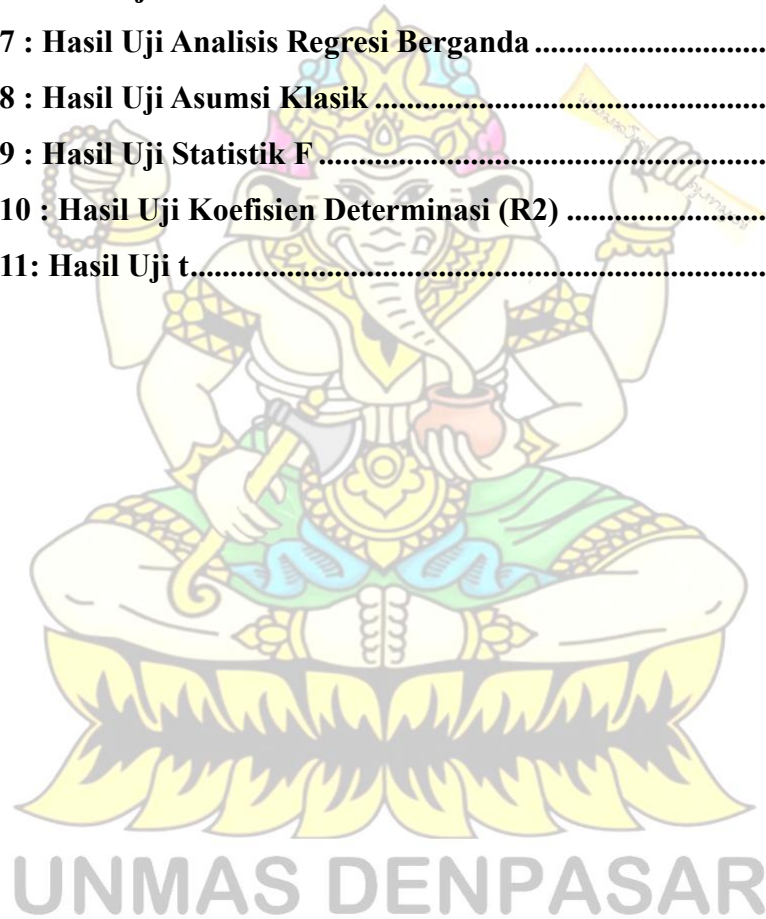
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Berpikir.....	38
Gambar 3.2 Metode Penelitian	39
Gambar 5.1 Struktur Organisasi Kantor Akuntan Publik	63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian	100
Lampiran 2: Daftar Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali.....	106
Lampiran 3 : Form Ekspedisi Penyebaran Kuesioner	108
Lampiran 4 : Mapping Penelitian Sebelumnya	112
Lampiran 5 : Hasil Uji Statistik Deskriptif	115
Lampiran 6: Hasil Uji Validasi dan Reliabilitas	116
Lampiran 7 : Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	126
Lampiran 8 : Hasil Uji Asumsi Klasik	127
Lampiran 9 : Hasil Uji Statistik F	129
Lampiran 10 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	130
Lampiran 11: Hasil Uji t.....	131



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Audit merupakan salah satu bentuk kegiatan pengawasan yang dilakukan untuk memastikan bahwa proses operasional dalam suatu organisasi atau perusahaan berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, audit melibatkan serangkaian langkah, mulai dari mengumpulkan informasi atau bukti terkait kegiatan yang telah dilaksanakan, membandingkan hasil yang diperoleh dengan standar atau kriteria tertentu, hingga memberikan evaluasi apakah kegiatan tersebut sesuai atau tidak. Jika ditemukan ketidaksesuaian, auditor akan memberikan rekomendasi yang bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas sistem yang diaudit. Auditor yang bertugas di Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki tanggung jawab besar, terutama dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan. Hasil pemeriksaan tersebut akan menjadi dasar pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, seperti manajemen, investor, maupun regulator, dalam mengambil keputusan ekonomi yang tepat. Oleh karena itu, dalam setiap proses pemeriksaan, auditor wajib menjunjung tinggi prinsip objektivitas dan independensi.

Harfianti (2021) menyatakan bahwa audit berperan sebagai sarana untuk mengurangi adanya perbedaan informasi antara manajer dan pemegang saham. Pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tepat menjadi penting bagi perusahaan dalam proses audit laporan keuangannya. Hasil audit tidak hanya berguna bagi internal perusahaan, tetapi juga menjadi acuan bagi pihak eksternal

seperti investor potensial, investor lama, kreditor, maupun pihak lainnya dalam menilai kondisi perusahaan dan menentukan langkah strategis yang akan diambil. Dalam hal ini, akuntan publik berfungsi sebagai pihak independen yang menjembatani hubungan antara manajemen perusahaan dan para pemangku kepentingan eksternal, dengan memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan, sehingga laporan tersebut dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mangaudit laporan keuangan bisa menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit. Berdasarkan definisi berikut bahwa audit yang berkualitas adalah audit yang dilakukan oleh auditor yang berkualitas serta independen. Kualifikasi auditor mengacu pada kemampuan auditor untuk mengidentifikasi kesalahan dalam laporan keuangan dan independensi terkait dengan keberanian auditor untuk melaporkan kesalahan dalam laporan keuangan (Arista dkk., 2023).

Laporan keuangan adalah sumber utama informasi keuangan dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan mencerminkan hasil akhir dari proses akuntansi selama satu periode tertentu yang digunakan untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan. Informasi mengenai pendapatan perusahaan di dalamnya menjadi dasar pertimbangan bagi pihak-pihak yang berwenang dalam pengambilan keputusan (Fatah dkk., 2022). Perusahaan membutuhkan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya sebagai upaya untuk menarik investor serta meyakinkan publik bahwa informasi yang dipublikasikan memiliki kualitas yang baik.

Laporan keuangan perusahaan berfungsi sebagai sumber informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan yang telah melalui proses audit oleh akuntan publik memiliki tingkat kepercayaan lebih tinggi dibandingkan yang belum diaudit. Pengguna laporan mengandalkan hasil audit dengan harapan bebas dari salah saji material dan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Audit dilakukan untuk membantu pengguna laporan dalam mengawasi serta mencegah manipulasi data. Standar kualitas audit diperlukan guna memastikan bahwa hasil audit yang diperoleh benar-benar andal (Marista, 2021).

Perusahaan menggunakan jasa auditor guna melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan. Tugas auditor adalah mengumpulkan serta mengevaluasi bukti audit untuk menilai apakah informasi yang disajikan telah sesuai dengan kriteria yang berlaku, lalu menyampaikannya kepada para pengguna laporan. Auditor yang bersifat independen membantu perusahaan dalam memberikan keyakinan kepada pihak eksternal seperti investor dan kreditor bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi sebenarnya dan dapat dipercaya.

Seorang akuntan publik memiliki tanggung jawab untuk menjalankan tugas secara profesional demi menghasilkan laporan audit yang berkualitas dan dapat memberikan keyakinan memadai bagi pengguna. Kepercayaan diberikan karena akuntan publik dianggap memiliki perilaku yang etis dan profesional, sehingga hasil kerjanya dinilai andal, relevan, dan layak dipercaya. Sikap profesional tersebut tercermin dalam upaya menghindari segala bentuk penyimpangan selama proses audit (Muslim, 2020).

Profesi akuntan publik sebagai bagian dari praktik bisnis dan penyelenggaraan administrasi pemerintahan sering mengalami tekanan konflik kepentingan sehingga terbawa ke dalam praktik yang tidak etis (Muslim, 2020). Fenomena kasus menurunnya kualitas audit pernah terjadi di PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha atau Wanaartha Life kasus manipulasi, pelanggaran kode etik dan penyimpangan audit di Indonesia. KAP tersebut ialah Kosasih, Nurdyaman, Multadi, Tjahjo & Rekan, yang juga anggota dari Crowe Horwath International. Langkah ini diambil regulator setelah mencabut izin usaha Wanaartha pada 5 Desember 2022 lalu. Tak hanya mendapat sanksi dari OJK, Kementerian Keuangan juga membekukan izin Akuntan Publik Nunu Nurdyaman mulai 28 Februari 2023 sampai 30 Mei 2024 melalui Keputusan Menteri Keuangan Nomor 61/KM.1/2023 tanggal 31 Januari 2023 tentang Sanksi Pembekuan Izin Kepada Akuntan Publik Nunu Nurdyaman. Dengan sanksi tersebut, KAP Nunu Nurdyaman dilarang memberikan jasa asuransi dan non-asuransi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Jasa asuransi itu meliputi jasa audit atas laporan keuangan, jasa review, dan jasa asuransi lainnya. Sedangkan, jasa non asuransi meliputi jasa selain asuransi yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan, dan manajemen sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Kepala Eksekutif Pengawas Perasuransian, Penjaminan dan Dana Pensiun OJK yaitu Ogi Prastomiyono menjelaskan pencabutan yang dilakukan oleh OJK merupakan hasil dari pemeriksaan yang telah dilakukan oleh tim pengawas Industri Keuangan Non Bank (IKNB).

Menurut laporan ANTARA News (2007), kasus pelanggaran kode etik juga terjadi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali, diantaranya 2 KAP

pernah dibekukan izinnya oleh Kementerian Keuangan selama 6 (enam) bulan. Menteri Keuangan (Menkeu) membekukan izin Akuntan Publik Drs. Ketut Gunarsa dan Akuntan Publik I.B Djagera selama 6 (enam) bulan. Pembekuan izin tertuang dalam keputusan Nomor 325/KM.1/2007 itu mulai berlaku sejak tanggal 23 Mei 2007. Sanksi pembekuan izin diberikan karena Akuntan Publik tersebut melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan Bali Hai Resort and Spa untuk tahun buku 2004 yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap laporan audit independen. Selama izinnya dibekukan, Akuntan Publik tersebut dilarang memberikan jasa atestasi termasuk audit umum, review, audit kinerja dan audit khusus.

Kasus penggelapan dana Yayasan Dhyana Pura (YDP) di Denpasar, Bali, melibatkan dua terdakwa, KM dan RS, yang divonis bersalah oleh Pengadilan Negeri Denpasar atas penggelapan dana yayasan. KM dijatuhi hukuman satu (1) tahun penjara dengan masa percobaan dua tahun, sementara RS dihukum dua tahun penjara. Audit awal oleh KAP I Wayan Ramantha menyebut kerugian sebesar Rp25,5 miliar, namun audit tersebut dinilai tidak sesuai standar profesional dan tidak mencatat pengeluaran rutin yayasan senilai Rp46 miliar. Audit ulang oleh KAP Sodikin Budhananda Wandestarido menemukan bahwa kerugian justru tidak terbukti dan malah terdapat surplus sebesar Rp20,4 miliar. Meskipun begitu, majelis hakim hanya mengakui kerugian sekitar Rp900 juta dan tetap menyatakan terdakwa bersalah. Dalam kasus ini, yang menjadi permasalahan utama bukanlah pada pihak yayasan, melainkan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) I Wayan Ramantha yang melakukan audit dengan prosedur yang dinilai cacat dan tidak profesional. Temuan ini diperkuat oleh saksi-saksi dan ahli audit yang menyatakan bahwa audit awal

tidak memenuhi standar profesional karena tidak melibatkan unit-unit terkait dan tidak menggunakan bukti yang cukup. Pihak terdakwa menilai putusan ini tidak mencerminkan fakta hukum dan diduga ada kriminalisasi, sementara kuasa hukum Yayasan juga menyatakan kekecewaan atas putusan yang dinilai tidak adil. Dengan demikian, permasalahan dalam kasus ini lebih mengarah pada kesalahan dan kelalaian dalam proses audit oleh KAP, bukan karena penggelapan yang benar-benar terjadi di dalam yayasan, dan hingga kini belum ada informasi terbaru terkait proses banding atas kasus ini (NusaBali, 2024).

Kasus kecurangan yang marak terjadi berdampak pada penilaian masyarakat terhadap kualitas audit dan sering kali dianggap sebagai kegagalan auditor. Peningkatan kualitas audit berkontribusi langsung pada perbaikan kinerja pemerintah dalam pengelolaan keuangan negara, sehingga potensi terjadinya kembali kecurangan dapat diminimalkan. Tingkat kepercayaan publik sangat dipengaruhi oleh seberapa baik kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.

Berdasarkan kasus yang terjadi diatas menunjukkan bahwa kualitas audit sangat dibutuhkan didalam pemeriksaan laporan keuangan, dimana kualitas audit merupakan kondisi atau keadaan proses audit yang telah sesuai dengan standar audit agar memberikan keyakinan untuk pengguna laporan keuangan bahwa laporan keuangan yang diaudit telah di ungkap sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, yaitu Standar Akuntan Keuangan (SAK) (Yosua dkk., 2021).

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi kualitas audit adalah rotasi audit. Rotasi audit merupakan kebijakan terkait pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan atau entitas (Agustini

dan Siregar, 2020). Pelaksanaan rotasi ini dapat disebabkan oleh dua hal, yaitu kewajiban berdasarkan peraturan perundang-undangan serta keputusan sukarela dari pihak manajemen perusahaan. Ketika perusahaan secara sukarela mengganti KAP yang sebelumnya melakukan audit laporan keuangan, hal tersebut dapat menurunkan kemungkinan terjadinya konflik kepentingan ekonomi. Pelaksanaan rotasi auditor dipengaruhi oleh hubungan tertentu yang terbentuk antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan perusahaan. Jangka waktu keterlibatan antara pelaksanaan audit dan persetujuan klien, yang biasanya diukur dalam tahun atau periode audit, berkaitan erat dengan kinerja auditor pada saat ini (Rahmawati & Arief, 2020). Periode keterlibatan yang terlalu singkat dapat membatasi pemahaman auditor terhadap klien sehingga menurunkan kualitas audit. Sebaliknya, hubungan jangka panjang berpotensi mengurangi independensi dan efektivitas kedua pihak. Keterlibatan auditor dari KAP dalam jangka waktu terlalu lama dapat menimbulkan tekanan emosional yang merusak independensi dan menciptakan ketidakpastian terhadap keandalan kesimpulan audit (Herdian dkk., 2023). Risiko tersebut dapat diminimalisir dengan menerapkan periode rotasi yang relatif singkat, sehingga auditor tetap dapat menjaga independensinya selama proses audit berlangsung. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Milla dkk. (2023), yang menyimpulkan rotasi audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Sedangkan menurut Wicaksono dkk. (2021), menyatakan bahwa rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Faktor lain yang memengaruhi kualitas audit adalah masa kerja. Masa kerja auditor, atau yang dikenal juga sebagai keterikatan audit, merupakan jangka waktu hubungan kerja antara auditor dengan perusahaan klien, yang menunjukkan

lamanya auditor melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan klien tanpa adanya perpindahan atau pergantian ke Kantor Akuntan Publik (untuk diKAP) lain. Periode keterikatan ini biasanya diukur dalam satuan tahun dan mencerminkan seberapa lama auditor menangani audit pada perusahaan yang sama secara berkelanjutan (Putri & Pohan, 2022). Keterikatan antara auditor dan klien dalam jangka waktu yang terlalu singkat dapat menyebabkan auditor tidak memiliki pemahaman yang memadai mengenai karakteristik serta kondisi perusahaan yang diaudit. Di sisi lain, apabila hubungan kerja tersebut berlangsung terlalu lama, maka independensi auditor dapat terganggu akibat tekanan atau pengaruh yang datang dari pihak klien. Kedekatan yang terjalin dalam hubungan jangka panjang ini berisiko menurunkan objektivitas auditor dalam melaksanakan tugasnya. Untuk menghindari potensi gangguan terhadap independensi tersebut, diperlukan adanya pembatasan masa penugasan auditor pada klien tertentu guna menjaga profesionalisme dan kualitas audit (Jessica dkk., 2021). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gladis dkk. (2024), yang menyimpulkan bahwa masa kerja berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Sedangkan menurut Jao dkk. (2023), menyatakan bahwa masa kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Faktor selanjutnya yang memengaruhi kualitas audit adalah profesionalisme. Profesionalisme merupakan istilah yang digunakan untuk menilai bagaimana seorang profesional memandang kariernya, yang tercermin melalui tindakan dan karakter yang dimilikinya sebagai auditor. Profesionalisme menjadi salah satu tuntutan yang wajib dimiliki oleh seorang akuntan publik karena hal tersebut memengaruhi sikap dan ambisi dalam menjalankan profesinya sebagai

auditor. Auditor yang memiliki profesionalisme akan mampu menghasilkan audit yang berkualitas. Tanggung jawab atas hasil audit yang telah diselesaikan menjadi bagian dari upaya dalam menjaga sikap profesional. Auditor profesional akan mengesampingkan berbagai kepentingan yang tidak berkaitan dengan pekerjaannya, sehingga kualitas audit yang dihasilkan menjadi lebih dapat dipercaya (Ferdiyansah, 2023). Profesionalisme memiliki makna penting bagi akuntan publik karena semakin tinggi tingkat profesionalisme yang dimiliki, maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini juga didukung dari hasil penelitian Padma dkk. (2023), menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing dkk. (2021) yang menyatakan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Menurut Siregar & Agustini (2020), faktor lain yang dapat memengaruhi kualitas audit adalah *audit fee*. Auditor dengan tingkat kompetensi yang tinggi cenderung memperoleh imbalan jasa yang besar. Imbalan tersebut menunjukkan adanya hubungan antara besarnya *audit fee* dan tingkat ketelitian dalam proses pemeriksaan yang dilakukan. Audit dengan biaya lebih tinggi memungkinkan dilaksanakannya prosedur yang lebih mendalam sehingga menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Besarnya *audit fee* juga menimbulkan kekhawatiran terhadap objektivitas auditor dalam menjalankan tugasnya. Auditor berpengalaman umumnya menerima bayaran lebih tinggi dibandingkan auditor yang belum memiliki pengalaman cukup. Penetapan *audit fee* yang wajar menjadi tanggung jawab auditor agar tidak menimbulkan konflik kepentingan dalam hubungan profesional dengan klien (Widari et al., 2023). *Audit fee* merupakan kompensasi

berupa uang atau bentuk lainnya yang diberikan oleh klien atau pihak terkait sebagai imbalan atas jasa audit yang dilakukan (Siregar & Agustini, 2020). Keterlibatan auditor dan manajemen dalam pembahasan mengenai biaya audit membuka peluang terjadinya kompromi yang dapat mengganggu kualitas audit (Herdian dkk., 2023). *Audit fee* yang lebih tinggi dapat mendorong pelaksanaan prosedur audit yang lebih menyeluruh, sehingga meningkatkan kemungkinan terdeteksinya kesalahan dalam laporan keuangan klien (Dewita & NR, 2023). Menurut Adam & Desy (2023), hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa *Audit fee* berpengaruh negatif pada kualitas audit. Sedangkan dari hasil penelitian Bimo et al. (2024) menyatakan bahwa *Audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Menurut Tambunan dkk. (2021), faktor selanjutnya yang dapat memengaruhi kualitas audit adalah akuntabilitas. Akuntabilitas merupakan tanggung jawab yang melekat pada individu atau pihak yang diberi kepercayaan untuk mengelola sumber daya publik, termasuk kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban kepada masyarakat sebagai pengguna layanan publik (Halim, 2007). Akuntabilitas auditor mencerminkan pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar dan prinsip audit, serta menunjukkan komitmen moral dalam menjalankan profesinya. Penerapan prinsip etika oleh auditor menjadi elemen penting dalam menjaga mutu hasil audit. Setiap auditor wajib bertindak berdasarkan pedoman etika yang tertuang dalam Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Tingkat akuntabilitas dapat dilihat dari motivasi auditor dalam menyelesaikan tugasnya secara benar. Akuntabilitas juga mencerminkan kesungguhan auditor dalam

melaksanakan dan menyelesaikan audit secara profesional, serta kesiapannya untuk mempertanggungjawabkan hasil pekerjaannya di hadapan Akuntan Publik.

Akuntabilitas merujuk pada kewajiban untuk menjelaskan dan mempertanggungjawabkan perilaku individu atau lembaga yang telah diberi tanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya tertentu. Tingkat akuntabilitas yang tinggi pada diri auditor mencerminkan peningkatan terhadap kualitas hasil audit yang dihasilkan. Pernyataan ini sejalan dengan Annisa dkk. (2022) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan menurut Muhammad dkk. (2024) menyatakan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan latar belakang diatas dan hasil penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa adanya ketidak konsistenan dari hasil masing-masing peneliti. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian kembali yang berjudul Faktor - Faktor Yang Memengaruhi Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Bali?
2. Apakah masa kerja berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Bali?
3. Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Bali?
4. Apakah *audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit KAP pada di Bali?

5. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Bali?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit pada KAP di Bali
2. Untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh masa kerja terhadap kualitas audit pada KAP di Bali
3. Untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit pada KAP di Bali
4. Untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh *audit fee* terhadap kualitas audit pada KAP di Bali
5. Untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit pada KAP di Bali

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris terhadap teori keagenan dan teori atribusi khususnya ketika ada penyelewengan atau pelanggaran pada penyajian laporan keuangan oleh perusahaan dan auditor tidak melaporkannya di dalam laporan audit yang membuat kualitas audit diragukan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat berperan dalam peningkatan kompetensi auditor, dapat mengimplementasikan strategi untuk memastikan bahwa auditor dapat

menjalankan tugas mereka dengan sikap independensi dan membantu meningkatkan akuntabilitas dalam praktik.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi membahas hubungan antara pemilik kepentingan atau principal dengan pihak yang diberi tugas yaitu agen, untuk menjalankan aktivitas tertentu atas nama *principal*. Tanggung jawab tersebut mencakup pelimpahan wewenang dalam pengambilan keputusan. Gagasan ini pertama kali diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Dalam teori ini, perusahaan dianggap sebagai kumpulan kontrak antara pemilik sumber daya ekonomi sebagai principal dan manajer sebagai agen yang mengelola serta mengawasi penggunaan sumber daya tersebut.

Teori keagenan menyebutkan bahwa biaya agensi muncul akibat konflik kepentingan antara principal dengan agen yang menerima pendelegasian wewenang dalam pengambilan keputusan. Pemantauan terhadap agen diperlukan agar tindakan yang diambil tetap sejalan dengan kepentingan *principal* (Indriyani, 2021).

Principal memiliki keinginan untuk mengetahui seluruh informasi terkait aktivitas manajemen, khususnya yang berkaitan dengan dana atau yang telah diberikan kepada perusahaan. Permintaan laporan pertanggungjawaban dari manajemen menjadi bentuk kontrol yang dilakukan *principal*. Laporan tersebut menjadi dasar penilaian terhadap kinerja manajemen. Terdapat kecenderungan dari manajemen untuk menyajikan laporan yang tampak baik agar kinerjanya terlihat memuaskan.

Upaya mengurangi atau meminimalkan potensi kecurangan dalam laporan dilakukan dengan pengujian. Pemeriksaan ini dilakukan oleh auditor independen yang bersifat objektif. Pendapat auditor akan dipertimbangkan oleh pengguna laporan keuangan sebelum menggunakan informasi tersebut dalam pengambilan keputusan ekonomi. Keputusan yang diambil berdasarkan laporan audit mencakup pemberian kredit, investasi, merger, akuisisi, dan keputusan ekonomi lainnya. Pengguna laporan keuangan cenderung lebih mempercayai informasi yang disampaikan oleh auditor yang memiliki kredibilitas tinggi. Kredibilitas auditor berperan penting dalam menyajikan informasi yang berkualitas kepada pengguna, karena mampu menekan terjadinya asimetri informasi antara manajemen dan pemilik. Model dalam teori agensi umumnya muncul dalam situasi kontrak kerja yang bertujuan memaksimalkan manfaat yang diharapkan oleh principal. Di sisi lain, model ini tetap menjaga posisi agen yang dipekerjakan dan memastikan bahwa agen memilih tindakan yang paling optimal sesuai dengan tanggung jawabnya.

Teori keagenan berfungsi sebagai dasar bagi auditor sebagai pihak ketiga dalam memahami potensi konflik kepentingan antara principal dan agen. Principal bertindak sebagai investor yang menjalin kerja sama melalui kontrak kerja dengan agen atau pihak manajemen untuk menanamkan dana mereka ke dalam perusahaan. Kehadiran auditor independen diharapkan mampu mencegah terjadinya kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan oleh manajemen. Peran auditor juga penting dalam mengevaluasi kinerja agen agar sistem informasi yang dihasilkan menjadi relevan dan dapat dimanfaatkan oleh investor maupun kreditor dalam pengambilan keputusan investasi yang rasional.

2.1.2 Teori Atribusi

Teori atribusi yang dikemukakan oleh Heider (1958), membahas cara seseorang memahami dan menjelaskan perilaku individu. Fokus utama teori ini adalah proses penentuan penyebab serta motif di balik tindakan seseorang. Penjelasan mengenai perilaku dapat berasal dari faktor internal seperti sifat, karakter, atau sikap, maupun dari faktor eksternal seperti tekanan situasi atau kondisi tertentu. Faktor-faktor tersebut diyakini memiliki pengaruh terhadap perilaku individu (Syahrir, 2022).

Teori ini bertujuan untuk menjelaskan perilaku manusia dalam konteks organisasi, termasuk perilaku akuntan publik atau auditor yang dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam pelaksanaan tugas audit. Auditor dituntut untuk menunjukkan sikap profesional yang tinggi selama proses pemeriksaan. Profesionalisme tersebut berarti auditor harus bersikap netral dan tidak berpihak pada kepentingan tertentu. Dalam kaitannya dengan teori sikap dan perilaku, auditor juga harus memiliki kompetensi yang mencakup kemampuan kerja individu, meliputi pengetahuan dan keterampilan sesuai standar yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan teori atribusi karena memiliki keterkaitan langsung dengan karakteristik perilaku. Fokus utama penelitian adalah mengkaji karakteristik auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik dan hubungannya dengan kualitas hasil audit. Teori atribusi digunakan untuk menjelaskan karakteristik auditor melalui interaksi antara rotasi audit, masa kerja, profesionalisme, *audit fee*, dan akuntabilitas, serta bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi kualitas audit.

2.1.3 Kualitas Audit

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyebut bahwa audit yang dilakukan auditor dapat dikatakan berkualitas apabila sesuai dengan standar auditing dan standar pengendalian. Auditor dituntut memiliki mutu yang memadai agar mampu menghasilkan audit yang berkualitas, sehingga mampu mengurangi ketidaksesuaian antara manajemen dan pemegang saham. Pengguna laporan keuangan, khususnya pemegang saham, menjadikan laporan yang telah diaudit sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Sangadah, 2022). Pernyataan ini didukung oleh temuan Wicaksono dan Agus (2021) yang menjelaskan bahwa kualitas audit memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan proses audit agar tetap berjalan dengan baik.

Menurut Indriyani dan Meini (2021), menyatakan bahwa kualitas audit ditunjukkan melalui kemampuan auditor dalam menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi serta pencatatan laporan keuangan yang disusun oleh manajemen. Auditor juga memiliki kewajiban untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut dalam laporan audit sebagai bentuk menjaga independensi. Kemampuan tersebut harus diterapkan secara cermat dan tepat sesuai dengan pedoman yang diatur dalam standar auditing dan kode etik akuntan publik yang berlaku.

2.1.4 Rotasi Audit

Rotasi auditor merujuk pada pergantian kantor akuntan publik yang memberikan jasa audit kepada klien. Putri dan Pohan (2022), menjelaskan bahwa rotasi auditor dilakukan setiap 3 tahun, sedangkan rotasi kantor akuntan publik dilakukan setiap 6 tahun. Rotasi menggambarkan proses pergantian auditor publik

yang memberikan layanan audit kepada klien, baik dengan nama yang berbeda maupun entitas yang sama. Rotasi auditor dianggap sebagai salah satu faktor eksternal yang berpotensi menurunkan kualitas audit.

Keputusan Menteri Keuangan Nomor 17/KMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” pada Pasal 3 menyatakan bahwa rotasi auditor di Indonesia bersifat wajib. Peraturan ini menetapkan bahwa jasa audit umum atas laporan keuangan hanya dapat dilakukan oleh auditor publik maksimal selama 3 tahun buku berturut-turut, dan oleh kantor akuntan publik selama maksimal 6 tahun buku berturut-turut. Tujuan utama dari pelaksanaan rotasi audit adalah untuk meningkatkan kualitas hasil audit. Kewajiban rotasi auditor di Indonesia mendorong munculnya berbagai penelitian yang menyoroti isu pergantian auditor atau kantor akuntan publik berdasarkan data domestik, salah satunya oleh Sari dan Rahmi (2021). Pengabaian terhadap pelaksanaan rotasi audit dapat berdampak pada penurunan kualitas audit yang dihasilkan.

2.1.5 Masa Kerja

Masa kerja merujuk pada estimasi durasi kontrak jasa audit antara perusahaan dengan kantor akuntan publik yang disepakati sebagai lamanya hubungan kerja antara auditor dan klien. Jangka waktu perikatan ini bisa menimbulkan permasalahan apabila berlangsung terlalu lama atau terlalu singkat. Masa kerja memiliki potensi memengaruhi kinerja auditor, seperti munculnya kedekatan emosional dengan klien, berkurangnya independensi, terpengaruhnya besaran *audit fee*, menurunnya profesionalisme, hingga munculnya persoalan terkait kompetensi.

Hubungan kerja yang berlangsung terlalu lama dapat mengurangi independensi auditor. Kedekatan yang terjalin dalam jangka waktu panjang antara auditor dan klien dipandang dapat meningkatkan risiko menurunnya objektivitas auditor. Kemampuan auditor dalam menyampaikan opini *going concern* juga menjadi terhambat karena independensi yang melemah (Aritonang dan Darmawati, 2022).

2.1.6 Profesionalisme

Profesi secara umum dipahami sebagai jenis pekerjaan yang memiliki kriteria tertentu, seperti keahlian dalam menjalankan tugas sesuai bidang, penerapan standar di bidang tersebut, serta kepatuhan terhadap etika profesi yang telah ditetapkan. Profesionalisme merujuk pada kualitas individu yang tidak bergantung pada jenis pekerjaannya. Tanggung jawab terhadap masyarakat, klien, maupun rekan seprofesi menjadi hal penting bagi akuntan publik yang profesional, sehingga dituntut untuk bersikap sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya (Nugraha dkk., 2020).

Sikap dan tindakan profesional menjadi hal yang wajib dimiliki dalam berbagai bidang profesi. Auditor yang bersikap profesional saat menjalankan pemeriksaan diharapkan mampu menghasilkan audit yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh organisasi.

2.1.7 Audit fee

Audit fee merupakan imbalan berupa uang atau bentuk pembayaran lain yang diberikan atau diterima oleh klien maupun entitas lain sebagai kompensasi atas tanggung jawab yang diemban oleh pihak tersebut (Siregar & Agustini, 2020).

Setelah auditor dan klien menyepakati kontrak, *audit fee* ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama. Penetapan *audit fee* umumnya dilakukan sebelum proses audit dimulai. Ketika menerima pekerjaan, *audit fee* memiliki peran penting karena auditor tentu menginginkan imbalan yang sesuai. Manajemen dan auditor akan melakukan negosiasi terlebih dahulu mengenai besaran *audit fee* sebelum penetapan resmi dilakukan (Resza et al., 2023).

Besarnya *audit fee* harus disepakati oleh klien dan auditor untuk menghindari perbedaan tarif yang dapat merugikan reputasi Akuntan Publik maupun Kantor Akuntan Publik (Siregar & Agustini, 2020). Dibandingkan dengan auditor dari kantor akuntan publik non-*Big Four*, kantor akuntan publik berskala besar memiliki kecenderungan peningkatan *audit fee* yang juga mendorong peningkatan standar audit, karena estimasi biaya operasional yang dibutuhkan dalam menyelesaikan proses audit lebih tinggi. Jika auditor menerima *audit fee* yang tidak sebanding dengan besarnya tanggung jawab yang diemban, hal tersebut menunjukkan bahwa proses audit kemungkinan tidak dilaksanakan secara optimal (Resza et al., 2023).

2.1.8 Akuntabilitas

Akuntabilitas menjadi salah satu faktor terhadap kualitas audit, karena akuntabilitas merupakan dorongan psikologis yang membuat seseorang bertanggung jawab atas setiap tindakan dan keputusan yang diambil. Kualitas auditor dipengaruhi oleh tingkat tanggung jawab yang dimiliki dalam menyelesaikan proses audit yang dijalankan.

Wardhani dan Satyawan (2021), menyatakan bahwa kualitas auditor turut dipengaruhi oleh tingkat akuntabilitas yang dimiliki dalam menyelesaikan proses

audit. Akuntabilitas merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kualitas audit, yang berupa dorongan psikis yang mendorong seseorang untuk bertanggung jawab atas setiap tindakan dan keputusan yang dibuat. Setiap auditor perlu memiliki rasa tanggung jawab agar mampu menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Akuntabilitas yang tinggi diperlukan agar auditor dapat menyusun laporan audit yang berkualitas (Marsista dkk., 2021).

2.2. Hasil Penelitian Sebelumnya

1. Menurut penelitian Rezki (2025), tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dampak akuntabilitas dan independensi terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Sampel penelitian mencakup seluruh anggota populasi, yaitu 60 auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, sementara analisis data dilakukan secara kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, akuntabilitas dan independensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Secara individu, akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, begitu juga dengan independensi. Selain itu, kombinasi akuntabilitas dan independensi auditor juga berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
2. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gladis et al. (2024), dalam penelitiannya bertujuan yakni untuk mengetahui pengaruh masa kerja audit, ukuran perusahaan dan *fee audit*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI. Dipergunakan sampel

sebanyak 28 perusahaan yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dilakukan yakni regresi linear berganda yang diolah dengan menggunakan alat bantu Eviews 12. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan masa kerja audit dan *fee audit* memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit.

3. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Maria et al. (2024), menyatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menguji efek moderasi etika auditor terhadap hubungan kompetensi dan pengalaman kerja dengan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kantor Akuntan Publik yang terdaftar dalam *Directory IAPI* tahun 2023 yang berjumlah 19 Kantor Akuntan Publik dengan auditor yang berjumlah 117 orang. Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive*, hingga diperoleh sampel sebanyak 72 responden. Teknik analisis yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan etika auditor tidak mampu memoderasi pengaruh kompetensi dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit.
4. Penelitian yang dilakukan Ramadhan et al. (2024), menyatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh independensi auditor, *audit fee* dan integritas auditor terhadap kualitas audit (studi kasus pada kantor akuntan publik di Kota Bekasi). Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bekasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit sebagai variabel

dependen; Independensi Auditor, *Audit fee* Dan Integritas Auditor sebagai variabel independen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode *non purposive sampling / accidental sampling* dan diperoleh sebanyak 64 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Independensi Auditor tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit, *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dan integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

5. Penelitian selanjutnya yaitu dilakukan oleh Kholdun et al. (2024), yang menyatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi dan akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey sebagai bagian dari penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah kantor akuntan publik yang berada di wilayah Jakarta Selatan sebanyak 81 Kantor Akuntan Publik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *convenience sampling*. Sampel yang didapat sebanyak 20 Kantor Akuntan Publik. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t menggunakan *software* SPSS 23. Data dianalisis menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan independensi dan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
6. Penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Herdian dan Bambang (2023), yang menyatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rotasi auditor terhadap kualitas audit, pengaruh *fee audit* terhadap kualitas

audit dan pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit. Data yang didapat melalui website resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Populasi yang terdapat pada penelitian ini merupakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*. Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa variabel rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, variabel *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, variabel *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

7. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Jao et al. (2023), yang menyatakan tujuan dari penelitiannya ini adalah untuk menganalisis pengaruh kompetensi, pengalaman kerja, *time budget pressure*, dan etika auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan teori atribusi. Populasi penelitian terdiri dari auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Sulawesi, Maluku, dan Papua. Jumlah sampel sebanyak 70 orang yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, pengalaman kerja dan etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, serta *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
8. Penelitian selanjutnya yaitu menurut Azwar et al. (2023), menyatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah kompetensi auditor mampu memoderasi pengalaman auditor dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada KAP Medan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor dari KAP Drs. Katio &

Rekan, KAP Drs Syamsul Bahri, MM, Ak &; Rekan, KAP Fachrudin & Mahyuddin, dan KAP Johannes Juara &; Rekan sebanyak 30 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, yaitu semua anggota populasi akan dijadikan sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Independensi audit juga berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian ini juga menemukan bahwa kompetensi auditor tidak mampu memoderasi pengalaman kerja dan independensi auditor terhadap kualitas audit.

9. Penelitian lain juga dilakukan oleh Padma dan Sumadi (2023), mengenai persoalan kualitas audit yang berkaitan dengan penerapan standar audit yang benar oleh auditor telah menjadi pembahasan publik dalam beberapa tahun terakhir. Penyebab terjadinya fenomena tersebut diidentifikasi oleh adanya penilaian yang bias terhadap independensi dan profesionalisme auditor yang tidak sepenuhnya ditafsirkan oleh klien serta negosiasi di awal kontrak kerja mengenai besaran fee audit yang diterima auditor, yang juga dianggap berpengaruh terhadap kualitas proses audit yang dihasilkan oleh auditor. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh fee audit, independensi dan profesionalisme terhadap kualitas proses audit. Kantor Akuntan Publik di Bali yang terdaftar sebagai anggota IAPI dipilih sebagai lokasi penelitian dengan auditor sebagai sampel. Jumlah sampel yang digunakan dalam analisis data sebanyak 93 sampel. Pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa *fee audit*, independensi, dan profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas.

10. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ferdiansah dkk. (2023), menyatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profesionalisme, pengalaman kerja, dan pendidikan auditor eksternal terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif yang diukur dengan menggunakan SPSS versi 25. Populasi penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Malang. Sampel ditentukan menggunakan *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 10 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Kota Malang, sehingga total responden dalam penelitian ini sebanyak 73 responden. Hasil analisis data menyatakan yaitu profesionalisme, pengalaman kerja, dan pendidikan auditor eksternal berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kualitas audit.
11. Menurut Adam dkk. (2023), menyatakan bahwa tujuan penelitian ini ialah menganalisis pengaruh kompetensi, independensi, *fee audit* dan *audit tenure* pada kualitas audit. Metode penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan melakukan pengujian antar variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Tangerang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 44 Auditor. Metode penetapan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Simple Random Sampling, Metode pengumpulan data menggunakan metode survey dengan kuisioner. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 29.0. Hasil penelitian ini ialah variabel kompetensi memengaruhi secara positif pada kualitas audit. Variabel independensi berdampak positif pada kualitas audit. Variabel *fee audit* tidak berpengaruh

pada kualitas audit. Variabel *audit tenure* memengaruhi secara positif pada kualitas audit. Variabel kompetensi, independensi, fee audit dan audit tenure secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

12. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Milla dan Biduri (2022), yang menyatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rotasi KAP, reputasi auditor, spesialisasi auditor terhadap kualitas audit dengan *fee audit* sebagai pemoderasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rotasi KAP tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit, reputasi auditor tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit, spesialisasi auditor tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit, *fee audit* tidak dapat memoderasi hubungan antara rotasi kantor akuntan publik, reputasi auditor dan spesialisasi auditor dengan kualitas audit.

13. Penelitian lain juga dilakukan oleh Nursihab dan Ichi (2022), yang menyatakan tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh rotasi KAP, *audit fee*, *audit tenure*, kinerja keuangan, komite audit terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Malaysia. Pengambilan sampel

menggunakan *simple random sampling* sebanyak 30 perusahaan manufaktur selama periode 2016-2019. Data diolah menggunakan Program SPSS versi 22 dan Microsoft Excel. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan bahwa rotasi KAP, *audit tenure*, kinerja keuangan dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel *audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit.

14. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rachma dan Manaf (2022), menjelaskan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Responden penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di Semarang. Jumlah sampel sebanyak 36 auditor yang diambil berdasarkan teknik *Quota Sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Adapun analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan *multiple regression* yang diselesaikan dengan program SPSS versi 17. Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa independensi, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit,
15. Selanjutnya penelitian dari Evayanti dkk. (2021), menyatakan bahwa penelitian ini berjudul pengaruh perencanaan audit, *peer review*, *due professional care*, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Denpasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh perencanaan audit, *peer review*, *due professional care*, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Denpasar. Penelitian ini dilakukan pada KAP di Kota Denpasar yang terdaftar dalam Direktori Institut Akuntan Publik Indonesia tahun 2019. Jumlah sampel dalam

penelitian ini sebanyak 63 auditor yang bekerja pada KAP di Kota Denpasar. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling. Data diperoleh melalui kuesioner dengan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. *Peer review* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. *Due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

16. Penelitian yang dilakukan oleh Retna dan Mira (2021), menyatakan bahwa dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rotasi auditor, *audit tenure*, dan reputasi KAP terhadap kualitas audit. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018 yaitu sebanyak 189 perusahaan yang terpilih menjadi sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Logistik dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa rotasi auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

17. Menurut penelitian Sihombing et al. (2021), kualitas audit memiliki peran yang amat krusial, dimana semakin tinggi atau baik kualitas audit diterapkan maka semakin bagus pula dalam menghasilkan laporan keuangan yang tepat dan benar yang juga bias dijadikan sebagai suatu dasar dalam mengambil keputusan untuk para pengguna laporan keuangan itu sendiri. Sasaran terutama

dilakukanya penelitian tersebut ialah untuk mengidentifikasi bagaimana efek dari kompetensi auditor, independensi auditor, pengalaman auditor dan juga profesionalisme dalam memengaruhi Kualitas Audit. Penelitian ini dilakukan di beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yang ada di daerah kota Medan dengan adanya 70 orang auditor yang ditetapkan sebagai sampel. Analisis data yang dilakukan dengan metode Regresi linear berganda dan juga uji hipotesa dengan memakai uji T dan juga uji F. Data yang dipergunakan ialah data primer dan didapati melalui penyebaran kuisioner. Kesimpulan dan penelitian menunjukkan bahwa: kompetensi auditor dapat dikatakan memberikan pengaruh kepada kualitas audit; independensi auditor berpengaruh pada kualitas audit; pengalaman auditor berpengaruh pada kualitas audit; profesionalisme tidak berpengaruh pada kualitas audit.

18. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Indriyani dan Meini (2021) menjelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran KAP, *audit fee*, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan data 25 perusahaan sektor industri barang konsumsi terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 sebagai sampel dengan metode *purposive sampling* dalam penentuan sampelnya. Hasil penelitian menunjukkan ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Audit fee berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
19. Penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono dan Agus (2021), bertujuan untuk menguji pengaruh *audit tenure*, rotasi kantor akuntan publik, ukuran kantor

akuntan publik, dan spesialisasi industri auditor terhadap kualitas audit. Pengukuran proksi untuk kualitas audit menggunakan model *jones modified accrual diskresioner*; sedangkan audit tenure diukur dengan menghitung tahun di mana auditor yang sama telah bekerja sama dengan klien. Rotasi kantor akuntan publik, ukuran kantor akuntan publik, dan spesialisasi industri auditor diukur dengan menggunakan variabel dummy. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2017-2019. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Total sampel dalam penelitian ini adalah 403. Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit tenure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, rotasi kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dan spesialisasi industri auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

20. Penelitian selanjutnya yaitu menurut Rahayu dan Suryanawa (2020), menyatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi profesionalisme etika profesi dan gender terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Bali. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Bali dengan jumlah auditor secara keseluruhan sebanyak 78 auditor. Teknik analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda. Berdasarkan analisis dan pengujian hipotesis, maka diperoleh kesimpulan bahwa independensi

berpengaruh positif terhadap kualitas audit, profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit, skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit, etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, gender berpengaruh negatif pada kualitas audit.

Berdasarkan peneliti-peneliti terdahulu yang telah diuraikan, terdapat persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel dependen yang digunakan yaitu Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik, serta variabel independen yang meliputi rotasi audit, masa kerja, profesionalisme, *audit fee* dan akuntabilitas.

Sebagian besar penelitian sebelumnya menjadikan Kantor Akuntan Publik sebagai lokasi penelitiannya. Namun, dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Pemilihan Kualitas Audit sebagai sampel yang dilakukan karena Bali memiliki peran penting sebagai pusat ekonomi pariwisata dengan banyak perusahaan yang membutuhkan jasa audit untuk memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi dan transparansi keuangan. Kantor akuntan publik di Bali berperan penting dalam menjaga akuntabilitas keuangan, terutama bagi perusahaan di sektor-sektor strategis.

UNMAS DENPASAR

BAB III

KERANGKA PERPIKIR DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu hubungan yang logis dari landasan teori dan kajian empiris. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif berbentuk asosiatif hubungan kausal, yaitu suatu hubungan yang bersifat sebab akibat dimana terdapat variabel independen sebagai variabel yang mempengaruhi dan variabel dependen sebagai variabel yang dipengaruhi (Sugiyono, 2020:59). Penelitian ini menggunakan lima variabel bebas, yaitu rotasi audit, masa kerja, profesionalisme, *audit fee*, dan akuntabilitas, serta satu variabel terikat yaitu kualitas audit. Pemilihan variabel ini bukan tanpa alasan, karena dari berbagai kasus yang ada, kualitas hasil audit dari Kantor Akuntan Publik (KAP) masih sering dipertanyakan. Selain itu, penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil yang belum konsisten, sehingga membuka ruang bagi peneliti untuk mengembangkan kerangka logika yang lebih jelas. Selain itu penelitian ini juga disebabkan *gap* dari penelitian terdahulu.

Informasi laporan keuangan akan digunakan oleh pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan, sehingga informasi yang disajikan dalam laporan keuangan diharapkan dapat menunjukkan informasi yang akurat, andal, dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal tersebut menunjukkan pentingnya audit atas laporan keuangan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) (Ilmi dkk 2024). Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan lembaga independen yang dipercaya oleh principle untuk mengetahui kondisi dari usahanya atau Agent.

Tidak hanya laporan keuangan saja yang harus menyajikan secara akurat, laporan audit pun dituntut agar berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan dikarenakan kepercayaan public terhadap hasil auditan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) sangat tinggi dan dapat untuk digunakan dalam pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan. Hasil audit dapat dipercaya oleh pemakai laporan keuangan, maka diperlukan peningkatannya faktor faktor yang mempengaruhi kualitas audit, diantaranya yaitu faktor rotasi audit, masa kerja, profesionalisme, *Audit fee* dan akuntabilitas, hal tersebut akan dapat meningkatkan kualitas audit dari Kantor Akuntan Publik (KAP).

Penelitian ini terjadi karena melihat beberapa kasus membuktikan jasa audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) masih dipertanyakan kualitas hasil auditnya. Seperti contoh kasus yang terjadi pada KAP Purwanto, Sungkoro dan Surja (Member dari Ernst and Young Global Limited/ EY) pada akhir Juli 2019, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memutuskan untuk mengenakan sanksi kepada Sherly Jakom dari KAP Purwanto, Sungkoro dan Surja karena terbukti melanggar undang-undang pasar modal dan kode etik profesi akuntan publik. Alhasil, Surat Tanda Terdaftar (STTD) Sherly dibekukan selama 1 tahun. Pemberian sanksi tersebut terkait penggelembungan (*overstatement*) pendapatan senilai Rp. 613 miliar untuk laporan keuangan tahunan (LKT) periode 2016 pada PT Hanson International Tbk (MYRX). Pendapatan yang dimaksud terkait dengan penjualan Kavling Siap Bangun (Kasiba) yang diakui dengan 7 metode akrual penuh, meskipun dalam LKT yang dimaksud tidak diungkapkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB). Atas kesalahan ini, OJK juga memberikan sanksi kepada Direktur Utama bernama Hanson International Benny Tjokrosaputro alias Bentjok sebesar Rp. 5 miliar

karena bertanggung jawab atas laporan keuangan tersebut. Alhasil, MYRX juga diminta untuk melakukan restatement atas LKT 2016 dengan merevisi perolehan pendapatan.

Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori keagenan dikarenakan teori keagenan merupakan hubungan antara satu orang atau lebih (*principal*) yang memberikan tanggungjawab kepada pihak lainnya (*agen*) untuk melaksanakan beberapa layanan atas nama *principal* dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada pihak lainnya (*agen*). Teori Agensi ini dicetuskan oleh Jensen dan Meckling (1976). Jensen dan Meckling (1976), menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori agensi (*agency theory*) bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak *nexus of contract* antara pemilik sumber daya ekonomi (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. Principal ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen, yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggungjawaban pada manajemen (*agen*). Berdasarkan laporan tersebut principal menilai kinerja manajemen. Tetapi yang acap kali terjadi adalah kecenderungan manajemen untuk melakukan tindakan yang membuat laporannya terlihat baik, sehingga kinerjanya dianggap baik. Untuk mengurangi atau meminimalkan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dan membuat laporan keuangan yang dibuat manajemen lebih reliabel (dapat dipercaya) diperlukan pengujian. Pengujian ini dilakukan oleh pihak yang independen, yaitu auditor independen. Pengguna informasi laporan keuangan akan mempertimbangkan pendapat auditor sebelum menggunakan informasi tersebut sebagai dasar dalam

pengambilan keputusan ekonomis. Keputusan ekonomis pengguna laporan auditor diantaranya adalah memberi kredit atau pinjaman, investasi, merger, akuisisi, dan lain sebagainya. Jadi, teori keagenan untuk membantu auditor sebagai pihak ketiga untuk memahami konflik kepentingan yang dapat muncul antara principal dan agen. Dalam hal ini terdapat 5 faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit diantaranya rotasi audit, masa kerja, profesionalisme, *Audit fee* dan akuntabilitas.

Rotasi audit merupakan kebijakan terkait pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan atau entitas (Agustini dan Siregar, 2020). Pelaksanaan rotasi ini dapat disebabkan oleh dua hal, yaitu kewajiban berdasarkan peraturan perundang-undangan serta keputusan sukarela dari pihak manajemen perusahaan. Periode keterlibatan yang terlalu singkat dapat membatasi pemahaman auditor terhadap klien sehingga menurunkan kualitas audit. Sebaliknya, hubungan jangka panjang berpotensi mengurangi independensi dan efektivitas kedua pihak.

Masa kerja merupakan jangka waktu hubungan kerja antara auditor dengan perusahaan klien, yang menunjukkan lamanya auditor melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan klien tanpa adanya perpindahan atau pergantian ke Kantor Akuntan Publik (untuk diKAP) lain. Keterikatan antara auditor dan klien dalam jangka waktu yang terlalu singkat dapat menyebabkan auditor tidak memiliki pemahaman yang memadai mengenai karakteristik serta kondisi perusahaan yang diaudit. Di sisi lain, apabila hubungan kerja tersebut berlangsung terlalu lama, maka independensi auditor dapat terganggu akibat tekanan atau pengaruh yang datang dari pihak klien.

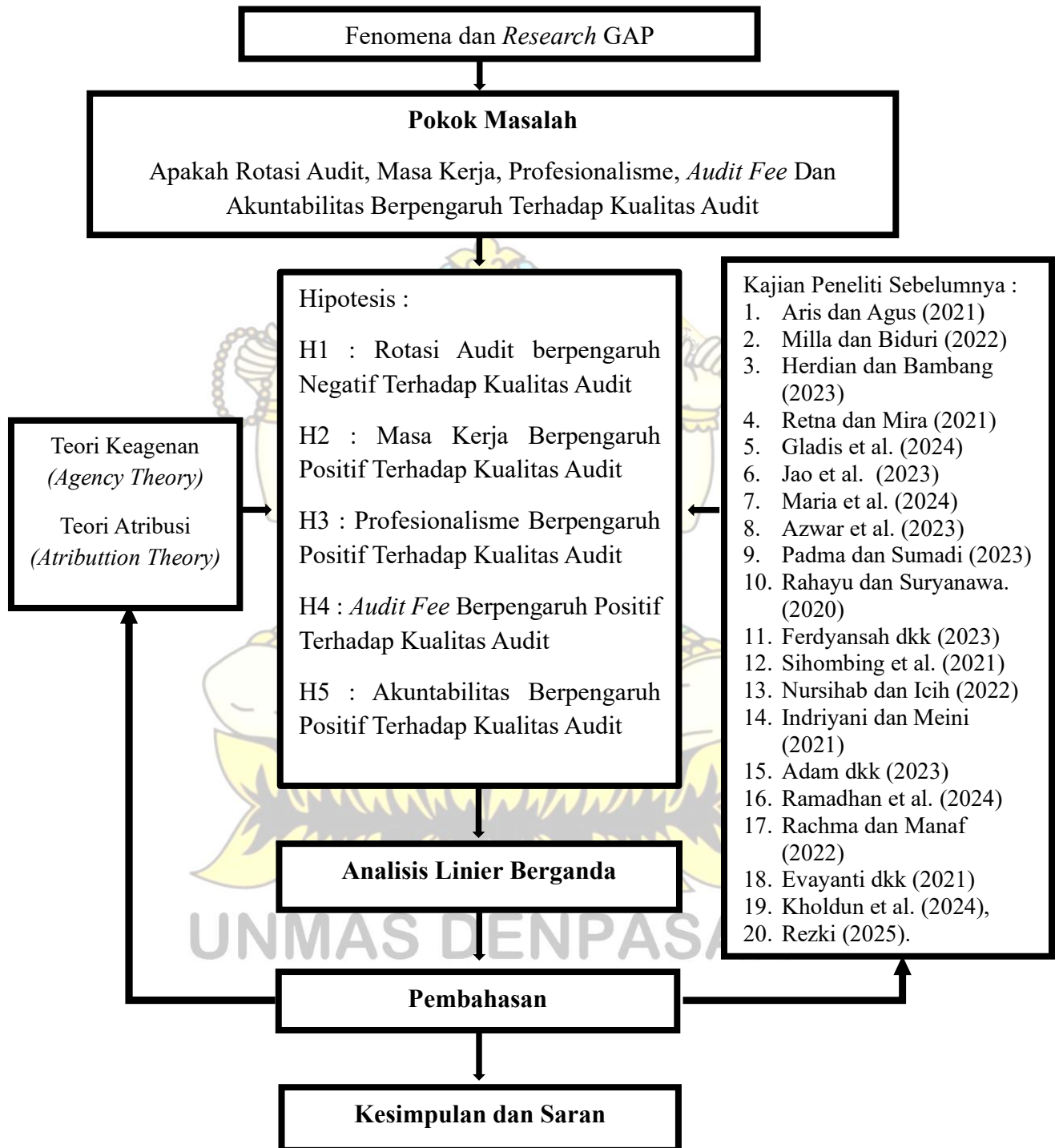
Profesionalisme merupakan istilah yang digunakan untuk menilai bagaimana seorang profesional memandang kariernya, yang tercermin melalui tindakan dan karakter yang dimilikinya sebagai auditor. Profesionalisme menjadi salah satu tuntutan yang wajib dimiliki oleh seorang akuntan publik karena hal tersebut memengaruhi sikap dan ambisi dalam menjalankan profesinya sebagai auditor. Tanggung jawab atas hasil audit yang telah diselesaikan menjadi bagian dari upaya dalam menjaga sikap profesional.

Audit fee merupakan audit dengan tingkat kompetensi yang tinggi cenderung memperoleh imbalan jasa yang besar. Imbalan tersebut menunjukkan adanya hubungan antara besarnya *Audit fee* dan tingkat ketelitian dalam proses pemeriksaan yang dilakukan. Audit dengan biaya lebih tinggi memungkinkan dilaksanakannya prosedur yang lebih mendalam sehingga menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Besarnya *Audit fee* juga menimbulkan kekhawatiran terhadap objektivitas auditor dalam menjalankan tugasnya. Auditor berpengalaman umumnya menerima bayaran lebih tinggi dibandingkan auditor yang belum memiliki pengalaman cukup.

Akuntabilitas merupakan tanggung jawab yang melekat pada individu atau pihak yang diberi kepercayaan untuk mengelola sumber daya publik, termasuk kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban kepada masyarakat sebagai pengguna layanan publik. Akuntabilitas auditor mencerminkan pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar dan prinsip audit, serta menunjukkan komitmen moral dalam menjalankan profesinya.

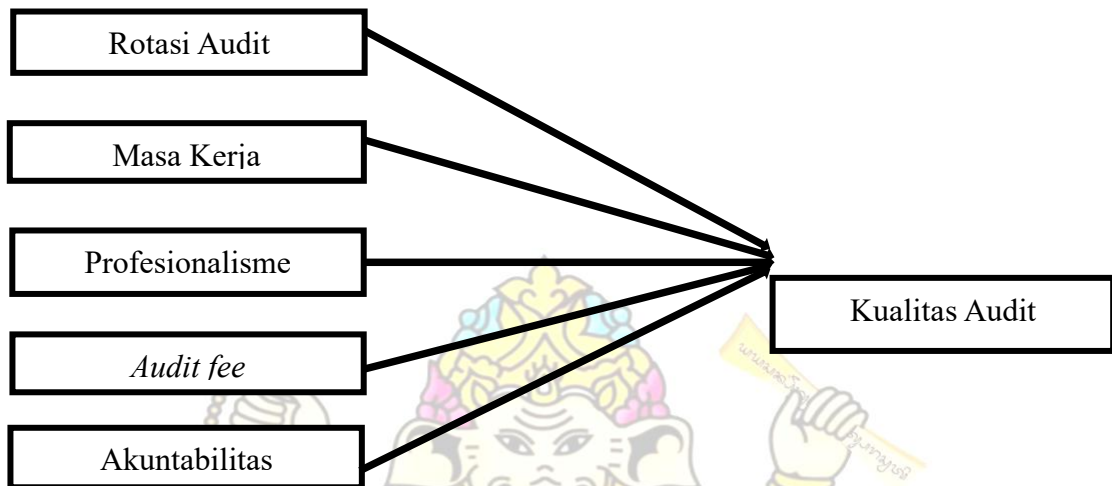
Kerangka berpikir pada penelitian ini disajikan pada Gambar 3.1 dan model penelitian ini disajikan pada Gambar 3.2:

Gambar 3.1
Kerangka Berpikir



Sumber : Hasil Pemikiran Peneliti (2025)

Gambar 3.2
Metode Penelitian



Sumber : Hasil Pemikiran Peneliti (2025)

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dilakukan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan (Sugiyono, 2020;64).

Penelitian ini akan menguji Faktor–Faktor Yang Memengaruhi Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. Berdasarkan landasan teori dan penelitian sebelumnya yang terangkum dalam tinjauan pustaka serta kerangka pemikiran dalam penelitian ini, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

3.2.1 Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit

Rotasi audit adalah perputaran auditor perusahaan dan diatur dalam POJK No.13-POJK.03-2017 terkait pemanfaatan layanan audit dari AP paling lama 3 tahun buku berurutan. Sedangkan jangka waktu perikatan penggunaan jasa dari

KAP bergantung pada hasil evaluasi Komite Audit. Pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit terletak pada upaya menjaga independensi dan objektivitas auditor. Ketika auditor terlalu lama menangani klien yang sama, ada risiko munculnya kedekatan personal atau *familiarity threat* yang bisa mengurangi sikap profesional auditor dalam memberikan opini. Dengan adanya rotasi, hubungan yang terlalu lama dapat diminimalisir, sehingga auditor tetap berada pada posisi independen dalam memeriksa laporan keuangan. Hal ini pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kualitas audit. Namun, di sisi lain, rotasi juga memiliki potensi tantangan, misalnya auditor baru membutuhkan waktu untuk memahami karakteristik perusahaan, sehingga pada awal masa penugasan kualitas audit bisa saja belum maksimal. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Milla dan Biduri (2022); Herdian dan Sudaryono (2023); Sari dan Rahmi (2021); dan Nursihab dan Ichi (2022) di indikasikan bahwa rotasi audit memberikan dampak negatif pada kualitas audit. Dengan penjelasan yang telah disampaikan, hipotesis yang diajukan ialah :

H1 : Rotasi Auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

3.2.2 Pengaruh Masa Kerja Terhadap Kualitas Audit

Masa kerja atau lama kerja adalah waktu untuk melakukan suatu kegiatan atau lama waktu seseorang sudah bekerja di suatu tempat atau rentang waktu yang telah ditempuh oleh seseorang auditor dalam melaksanakan prinsip etika beserta dengan tugas dan fungsinya. Berdasarkan teori atribusi, masa kerja termasuk ke dalam faktor eksternal. Masa kerja itu berasal dari luar diri seorang auditor seperti Peraturan, Undang-undang serta Standar Auditing yang berlaku (Sukmayanti dkk., 2020). Peran auditor dianggap dapat membantu meminimalisir risiko terjadinya

kecurangan. Keterikatan antara auditor dengan klien harus bisa menghasilkan tingkat kualitas audit yang tinggi (Aritonang dan Darmawati, 2022).

Jangka waktu keterikatan antara auditor dan klien dalam melakukan siklus auditor disebut sebagai masa kerja. Keterikatan yang terlalu lama antara klien dengan auditor berisiko dapat menumbuhkan keakraban antara kedua belah pihak (Agustini dan Siregar, 2020). Namun di sisi lain, semakin lama auditor menangani klien yang sama, semakin baik pemahamannya terhadap sistem, prosedur, dan karakteristik bisnis klien. Pemahaman yang mendalam ini memungkinkan auditor untuk lebih mudah mengidentifikasi risiko salah saji maupun kecurangan yang mungkin terjadi. Dengan demikian, pengalaman yang terakumulasi dari masa kerja yang lebih panjang dapat memperkuat ketepatan auditor dalam memberikan opini, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas audit (Dewi dkk., 2023).

Hal ini didukung peneliti terdahulu yang dilakukan oleh peneliti Jao et al. (2023); Rengganis et al. (2024); Azwar et al. (2023); Ferdiansah dkk (2023); Sihombing dkk (2021); dan Teana (2022) yang menyatakan variabel Masa Kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah :

H2 : Masa Kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit

3.2.3 Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan teori keagenan dan teori atribusi, profesionalisme termasuk ke dalam faktor internal. Profesionalisme adalah sebuah konsep untuk mengukur bagaimana para profesional memandang profesi mereka yang tercermin melalui sikap dan perilaku mereka sebagai seorang auditor. Profesionalisme merupakan

salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh auditor dan mempengaruhi sikap serta tekad auditor independen dalam menjalankan profesinya (Pratiwi dkk., 2020).

Hal ini menjadikan Kualitas Audit yang dikerjakan oleh Auditor yang profesional akan berkualitas baik. Auditor akan dituntut pertanggungjawabannya terhadap hasil audit yang diauditnya, sehingga sikap profesionalisme seorang auditor harus dijaga. Seorang auditor yang profesional akan mengenyampingkan kepentingan di luar kepentingan pekerjaannya. Kualitas audit yang dibuat oleh auditor yang profesional akan lebih dipercaya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2023), menemukan bahwa Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal yang sama juga didukung oleh penelitian Padma dan Sumadi (2023); Rahayu dan Suryanawa (2020); dan Ferdyansah (2023) menemukan Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis keempat yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah :

H3: Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

3.2.4 Pengaruh *Audit fee* Terhadap Kualitas Audit

Dalam menerima sebuah pekerjaan, penentuan *audit fee* juga penting karena auditor tentunya akan berusaha keras untuk mendapatkan upah yang layak. Besar kecilnya honor audit yang akan diterima oleh auditor mempunyai dampak yang besar pada kualitas auditnya. Karena nilai moneter dari setiap pekerjaan audit bergantung pada hasil negosiasi, maka ada kemungkinan bahwa pemeriksaan dengan biaya pemeriksaan yang intensif akan melaksanakan lebih banyak pemeriksaan untuk perusahaan klien, sehingga meningkatkan kualitas pekerjaan audit mereka lebih baik (Mariyati dan Sinarwati 2023). Auditor yang kompeten

biasanya mendapatkan bayaran yang besar, yang dapat dikaitkan dengan korelasi antara imbalan audit dan ketelitian pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor. Audit yang lebih mahal memungkinkan audit yang lebih menyeluruh dan berkualitas tinggi. Auditor yang berpengalaman mendapat bayaran yang lebih tinggi, sedangkan auditor yang kurang berpengalaman menerima kompensasi yang lebih rendah. (Widari *et al.*, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Herdian dan Sudaryono (2023); Padma dan Sumadi (2023); Nursihab dan Ichi (2022); dan Indriyani dan Meini (2021) mengindikasikan bahwa *Audit fee* memberikan dampak positif pada kualitas audit. Temuan penelitian tersebut sesuai dengan riset yang telah dijalankan Ramadhan *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa *Audit fee* memiliki dampak positif terhadap kualitas audit. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin besar fee pemeriksaan atas pekerjaan pemeriksaan maka kualitas auditnya akan meningkat. Berdasarkan penjelasan diatas, maka proposisi yang diajukan ialah :

H4 : *Audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit

3.2.5 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit

Akuntabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan akuntabilitas bentuk dorongan psikis yang membuat seseorang bertanggung jawab atas semua tindakan dan keputusan yang diambilnya. Kualitas auditor juga dipengaruhi oleh rasa tanggung jawab (akuntabilitas) yang dimiliki oleh seorang auditor dalam menyelesaikan proses audit tersebut (Mutmainah dkk. 2020). Jika seorang auditor menyadari betapa besar perannya bagi masyarakat dan bagi profesinya, maka ia akan memiliki sebuah keyakinan melakukan pekerjaan

dengan sebaik baiknya, maka ia akan memberikan kontribusi yang besar bagi masyarakat dan profesinya. Ia akan merasa berkewajiban untuk memberikan yang terbaik bagi masyarakat dan profesinya tersebut dengan melakukan pekerjaannya sebaik mungkin. Setiap auditor harus memiliki rasa bertanggung jawab sehingga akuntabilitas yang tinggi sangat diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. Auditor harus bertanggung jawab atas penyelesaian laporan audit yang berkualitas (Marsista dkk., 2021).

Hal ini didukung oleh peneliti Teana dan Manaf (2022); Evayanti et al. (2021); dan Lubis dkk. (2025), menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sementara itu Anggraini (2023) menyatakan akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Akuntabilitas salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan akuntabilitas bentuk dorongan psikis yang membuat seseorang bertanggung jawab atas semua tindakan dan keputusan yang diambarnya. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah :

H5 : Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

UNMAS DENPASAR

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali yang terdaftar dalam *Directory IAPI* tahun 2025. Adapun daftar nama kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali yang terdaftar dalam *Directory IAPI* 2025 terdapat pada lampiran.

4.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2020:41) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data, dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal yang objektif, valid dan *reliabel* tentang sesuatu hal (Variabel tertentu). Objek penelitian ini yaitu rotasi audit, masa kerja, profesionalisme, *audit fee*, akuntabilitas, dan kualitas audit.

4.3 Identifikasi Variabel

Menurut Sugiyono (2020:68), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat variabel yang akan diteliti yaitu terdiri dari:

4.4 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit.

4.4.1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel independen merupakan variabel bebas yang tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya dan variabel ini yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab pengaruh atau timbulnya variabel dependen atau terikat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rotasi audit, masa kerja, profesionalisme, *audit fee*, dan akuntabilitas sebagai variabel bebas.

4.4.2. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti yang kemudian dipelajari sehingga diperoleh suatu informasi tentang hal tersebut, lalu kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020:39). Tujuannya yaitu untuk memudahkan pengertian dan untuk menghindari adanya perbedaan persepsi dalam suatu penelitian. Di bawah ini terdapat operasional dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian serta pengukurannya.

1. Kualitas Audit

Kualitas audit adalah probabilitas dari seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien (De Angelo, 1981). Instrumen yang digunakan dalam mengukur variabel ini terdiri atas tiga item pernyataan yang diadopsi dari kuesioner pada penelitian Vidyantari dan Suputra (2018). Masing-masing item dari pernyataan tersebut akan diukur dengan menggunakan skala Likert, yaitu 1) sangat tidak setuju diberi skor 1, 2) tidak setuju diberi skor 2, 3) cukup setuju diberi skor 3, 4) setuju

diberi skor 4 dan 5) sangat setuju diberi skor 5. Adapun indikator yang digunakan pada variabel ini adalah :

1. Kepatuhan terhadap standar audit
2. Independensi terhadap standar audit
3. Kecukupan dan relevansi bukti audit

2. Rotasi Audit

Rotasi audit adalah pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam periode tertentu untuk menjaga independensi, objektivitas, dan kualitas audit (Apriwandi & Christine, 2023). Instrumen yang digunakan dalam mengukur variabel ini terdiri atas tiga item pernyataan yang diadopsi dari kuesioner pada penelitian Sari dan Rahmi (2021). Masing-masing item dari pernyataan tersebut akan diukur dengan menggunakan skala Likert, yaitu 1) sangat tidak setuju diberi skor 1, 2) tidak setuju diberi skor 2, 3) cukup setuju diberi skor 3, 4) setuju diberi skor 4 dan 5) sangat setuju diberi skor 5. Adapun indikator yang digunakan pada variabel ini adalah :

1. Lama masa tugas auditor sebelum rotasi
2. Efektivitas audit setelah rotasi dilakukan
3. Tingkat kesulitan adaptasi auditor terhadap klien baru

3. Masa Kerja

Masa kerja audit adalah periode lamanya hubungan kerja antara auditor (individu atau KAP) dengan perusahaan klien dalam menjalankan audit laporan keuangan. Instrumen yang digunakan dalam mengukur variabel ini terdiri atas tiga item pernyataan yang diadopsi dari kuesioner pada penelitian Putri dan

Pohan (2022). Masing-masing item dari pernyataan tersebut akan diukur dengan menggunakan skala Likert, yaitu 1) sangat tidak setuju diberi skor 1, 2) tidak setuju diberi skor 2, 3) cukup setuju diberi skor 3, 4) setuju diberi skor 4 dan 5) sangat setuju diberi skor 5. Adapun indikator yang digunakan pada variabel ini adalah :

1. Total masa penugasan auditor (dalam tahun)
2. Frekuensi evaluasi kinerja
3. Hubungan profesional

4. Profesionalisme

Profesionalisme dalam teori atribusi mengacu pada sikap, tujuan, atau kualitas yang membentuk karakter atau memberi ciri suatu profesi atau orang yang profesional. Profesionalisme juga mencakup sikap kecermatan, kehati-hatian, kompetensi, dan pengetahuan yang diperlukan dalam menjalankan suatu profesi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, profesionalisme diartikan sebagai mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang professional (Nugraha dkk., 2020).

Instrumen yang digunakan dalam mengukur variabel ini terdiri atas tiga item pernyataan yang diadopsi dari kuesioner pada penelitian Rahayuntari (2022). Masing-masing item dari pernyataan tersebut akan diukur dengan menggunakan skala Likert, yaitu 1) sangat tidak setuju diberi skor 1, 2) tidak setuju diberi skor 2, 3) cukup setuju diberi skor 3, 4) setuju diberi skor 4 dan 5) sangat setuju diberi skor 5. Adapun indikator yang digunakan pada variabel ini adalah :

1. Pengabdian pada profesi
2. Keyakinan terhadap peraturan profesi
3. Hubungan dengan sesama profesi.

5. *Audit fee*

Audit fee adalah imbalan dalam bentuk uang atau bentuk pembayaran lainnya yang diberikan atau diterima dari klien atau pihak lain sebagai imbalan atas kolaborasi dengan klien atau pihak lain (Siregar & Agustini, 2020). Instrumen yang digunakan dalam mengukur independensi terdiri atas tiga item yang pernyataan diadopsi dari kuesioner Muhidin dan Arigawati (2023). Masing-masing item dari pernyataan tersebut akan diukur dengan menggunakan skala Likert, yaitu 1) sangat tidak setuju diberi skor 1, 2) tidak setuju diberi skor 2, 3) cukup setuju diberi skor 3, 4) setuju diberi skor 4 dan 5) sangat setuju diberi skor 5. Adapun indikator yang digunakan pada variabel ini adalah :

1. Pengaruh fee terhadap beban kerja
2. Pengaruh fee terhadap objektivitas
3. Transparansi audit fee

6. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan suatu bentuk dorongan psikologi dalam diri seseorang untuk melakukan usaha pertanggungjawaban kepada lingkungannya atas semua tindakan dan keputusan yang diambil (Tetclock, 1984). Instrumen yang digunakan dalam mengukur akuntabilitas terdiri atas lima item pernyataan yang diadopsi dari kuesioner pada penelitian Vidyantari (2018). Masing-masing item dari pernyataan tersebut akan diukur dengan menggunakan skala Likert,

yaitu 1) sangat tidak setuju diberi skor 1, 2) tidak setuju diberi skor 2, 3) cukup setuju diberi skor 3, 4) setuju diberi skor 4 dan 5) sangat setuju diberi skor 5.

Adapun indikator yang digunakan pada variabel ini adalah :

1. Penerapan sikap skeptis profesional
2. Evaluasi tindak lanjut (Follow-up Audit)
3. Penerapan sistem pengendalian mutu audit

4.5 Jenis Dan Sumber Data

4.5.1. Jenis Data

Jenis data dapat dibagi menjadi dua berdasarkan sifatnya yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau data yang merupakan hasil perhitungan dan pengukuran (Sugiyono, 2020:14). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah hasil dari jawaban kuesioner yang berupa angka - angka dari masing-masing jawaban responden pada Kantor Akuntan Publik di Bali yang nantinya diukur dengan 5 skala likert.

2. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar dan foto (Sugiyono, 2020:14). Dalam penelitian ini yang merupakan data kualitatif berupa daftar nama-nama Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali.

4.5.2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Berdasarkan sumber data yang diperoleh, maka data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data primer yaitu data yang langsung diberikan kepada pengumpul data (Sugiyono, 2020:156). Data primer dalam penelitian ini adalah jawaban dari penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali yang terdaftar pada Directory IAPI tahun 2025
2. Data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2020). Data sekunder dalam penelitian ini berupa daftar nama dan alamat Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali yang terdaftar pada Directory IAPI tahun 2025.

4.6 Populasi Dan Sampel

4.6.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2020:126). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Bali yaitu berjumlah 19 KAP menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dengan jumlah auditor 143 orang. Jumlah seluruh auditor di masing - masing Kantor Akuntan Publik dapat dilihat pada Tabel 4.1:

Tabel 4.1
Jumlah Seluruh Auditor di Kantor Akuntan Publik di Bali

No	Nama KAP	Alamat	Jumlah Auditor
1	KAP Arifin Anissa Mardani & Muchammad (Cabang)	Jl. Pura Demak IB No.8 Kel. Pemecutan Kelod, Kec Denpasar Barat Denpasar 80119	2
2	KAP Arimbawa	Jl. Tukad Citarum No.28 A, Dauh Puri Klod, Kec. Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali 80234	5
3	KAP Arnaya & Darmayasa	Jl. Cargo Indah III A Perum, Melang Hill No. 1 Ubung	2
4	KAP Artayasa	Jl. Buana Raya, Ling. Buana Mas Indah No. d2/6 Kel. Padang Sambian, Kec. Denpasar Barat	5
5	KAP Dony & Ramly (Cabang)	Jl. Tegal Wangi No. 84X Kel, Sesetan, Kec. Denpasar Selatan Denpasar 80223	25
6	KAP Dwi Haryadi Nugraha dan Rekan	Jl. Mahendradatta No.B6, Padangsambian, Kec Denpasar Barat, Kota Denpasar, Bali 80119	20
7	KAP I Gede Bandar Wira Putra	Jl. Batu Sari 1 No. 4 Kel. Dangin Puri Klod, Kec. Denpasar Timur, Denpasar 80234	4
8	KAP I Gede Oka	Jl. LC Batu Bidak V No. 1 Gatot Subroto Barat, Kel. Kerobokan Kaja, Kec. Kuta Utara, Badung Bali 80361	20
9	KAP I Gusti Ngurah Putra	Jl. Cokroland Residence Blok B3, Liligundi Kel. Ubung Kaja, Kec. Denpasar Utara Denpasar 80116	4
10	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)	Jl. Muding Indah 1 No. 5 Kuta Utara, Kerobokan, Denpasar – Bali 80361	15
11	KAP Kadek Pramesti Septyana	Jl. By Pass Dharma Giri No.779 Kel. Buruan Kec. Gianyar Kabupaten Gianyar Bali	3
12	KAP Ketut Budiarta dan Anggriawan	Jl. Padang Mekar II No.22, Padang Sambian, Kec. Denpasar Barat. Kota Denpasar, Bali 80117	11

13	KAP Ketut Muliarta RM	Jl. Drupadi No. 25 Kel. Sumerta Kelod, Kec. Denpasar Timur, Renon Denpasar 80235	4
14	KAP Made Wismantara	Jl. Gn. Murja No.4, Tegal Kertha, Monang Maning Denpasar Barat	7
15	KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan (Cabang)	Jl. Gatot Subroto Tengah Nomor 279 Building 7 Kel. Dauh Puri Kaja, Kec. Denpasar Denpasar 80111	8
16	KAP Rama Wendra (Cabang)	Jl. Tukad Irawadi No. 72, Sasetan, Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali 80225	3
17	KAP Sodikin Budhananda Dan Wandestarido (Cabang)	Jl. Tukad Irawadi No. 18A Kel. Panjer, Kec. Denpasar Selatan Denpasar 80225	4
18	KAP Teddy & Fredy	Jl. Kebo Iwa No. 33, Ubung Kaja Denpasar 80116	5
19	KAP Tjahjo, Machdjud Modopuro & Rekan (Cabang)	Jl. Drupadi XIV No. 3 Kel. Sumerta Kelod, Kec. Denpasar Timur Denpasar 80235	6
Total Auditor			143

Sumber : *Directory of IAPI 2025*

4.6.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2020:127), Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berikut ini yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang ada di Provinsi Bali.
2. Semua auditor atau responden yang memiliki masa kerja atau pengalaman kerja audit minimal 1 tahun. Dengan pengalaman kerja minimal 1 tahun, auditor dianggap sudah pernah melalui siklus audit secara penuh, sehingga mampu

memberikan jawaban yang relevan, akurat, dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Adapun jumlah auditor yang memenuhi kriteria dan dapat dijadikan sampel dapat dilihat pada tabel 4.2:

Tabel 4.2
Jumlah Sampel dengan *Purposive Sampling*

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah Auditor pada KAP di Bali	143
2	Auditor yang bekerja kurang dari 1 tahun	(39)
Total Sampel		104

Sumber : *Directory of IAPI* 2025

4.7 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data (Sugiyono, 2020:224).

1. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2020:135). Dengan kuesioner kita dapat mengetahui keadaan atau data pribadi seseorang, pengalaman atau pengetahuan dan lain yang dimilikinya. Kuesioner tersebut akan disampaikan kepada responden yang diantar langsung oleh peneliti. Untuk masing-masing pernyataan dalam kuesioner, diberikan skor 1-5 berdasarkan skala likert. Skala

likert merupakan skala untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau/kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2020:132). Tujuan penyusunan kuesioner adalah untuk memperbaiki bagian-bagian yang dianggap kurang tepat untuk diterapkan dalam pengambilan data terhadap responden.

2. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dari peneliti sebelumnya. Dimana data berisi catatan-catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang (Sugiyono, 2020). Metode pengumpulan data juga dilakukan dengan cara mengambil dari internet, jurnal serta dokumentasi yang dilakukan dengan mendata Kantor Akuntan Publik yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini.

4.8 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linier berganda dengan alat analisis SPSS. Sebelum dilakukan teknik analisis regresi linier berganda, dilakukan pengujian terlebih dahulu terhadap variabel-variabel yang digunakan agar pengujian tidak terlalu biasa.

4.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menganalisis data yang telah terkumpul sehingga membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2020:147). Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata - rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan

skewness (kemencengan distribusi). Dalam penelitian ini analisis statistik yang digunakan statistik deskriptif frekuensi. Statistik deskriptif frekuensi merupakan statistik yang menggambarkan data dalam bentuk kuantitatif yang tidak menyertakan pengambilan keputusan melalui hipotesis dan statistik deskriptif frekuensi digunakan untuk mengetahui frekuensi setiap variabel dan mengetahui distribusi respon setiap responden.

4.8.2 Uji Instrumen

Sebelum dilakukan teknik analisis terhadap data yang dikumpulkan, terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen penelitian, yaitu uji validitas dan uji reabilitas. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2020:156). Adapun uji instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Uji Validitas *Valid*

Valid berarti instrumen menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2020:3). Dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan. Pengujian ini dilakukan dengan metode Pearson Correlation melalui program SPSS. Nilai korelasi antara skor item dengan total item dibandingkan dengan Pearson Correlation. Jika korelasi skor setiap item terhadap skor total item lebih besar dari Pearson Correlation 0,3 maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016). Teknik statistik yang digunakan dengan koefisien cronbach alpha dengan bantuan SPSS. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach's alpha > 0,7.

4.8.3 Persamaan Regresi

Menurut Ghozali (2018:95), analisis regresi digunakan untuk mengukur ketergantungan variabel dependen (variabel terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas). Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi (alpha) 5%. Jika $P(\text{sig}) < \alpha$ (alpha), maka terdapat pengaruh variable. Independen terhadap variabel dependen. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer *Statistical Package of Social Science* (SPSS). Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$KA = \alpha + \beta_1 \text{INT} + \beta_2 \text{IND} + \beta_3 \text{PRO} + \beta_4 \text{AF} + \beta_5 \text{AKN} + \varepsilon \quad (1).$$

Keterangan :

KA	: Kualitas audit
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	: Koefisien regresi
RA	: Rotasi Audit
MK	: Masa Kerja
PRO	: Profesionalisme

AF	: <i>Audit Fee</i>
AKN	: Akuntabilitas
ε	: Error

4.8.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:160). Dalam penelitian ini, uji normalitas data dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, yang merupakan metode statistik untuk mengukur kesesuaian distribusi data dengan distribusi normal. Selain itu, metode pengujian lainnya melibatkan analisis visual dengan p-plot dan diagram histogram untuk melihat apakah data mengikuti pola garis diagonal. Jika data bergerak searah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Data dianggap berdistribusi normal apabila tingkat signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 ($\alpha > 0,05$). Dengan terpenuhinya asumsi ini, hasil analisis regresi dapat diandalkan untuk interpretasi lebih lanjut.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai VIF dan Tolerance. Jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai Tolerance tidak

kurang dari 0,1 ($Tolerance > 0,1$) maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2018:103).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:144). Uji Glejser dilakukan dengan membuat model regresi yang melibatkan nilai absolute residual dengan variabel independen. Ketentuan yang digunakan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas yang artinya model regresi tersebut tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

4.8.5 Uji Kelayakan Model

Uji Goodness of fit atau uji kelayakan model digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Secara statistik uji Goodness of fit dapat dilakukan melalui pengukuran nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t.

1. Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Pada perhitungan statistik ini, Nilai R^2 yang digunakan adalah adjusted R^2 karena ini merupakan salah satu indikator untuk mengetahui pengaruh penambahan satu variabel independen kedalam satu persamaan regresi. Nilai dari adjusted R^2 menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi sama dengan satu berarti variabel independen berpengaruh secara sempurna terhadap variabel dependen dan jika koefisien determinasi sama dengan 0 berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji Model Fit (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji signifikansi secara serempak atau bersama-sama semua variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:179). Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan pengujian, yaitu:

- 1) Apabila tingkat signifikansi $F \leq 0,05$ maka variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat dan model regresi dianggap layak untuk diuji.
- 2) Apabila tingkat signifikansi $F > 0,05$ maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

3. Uji Hipotesis (Uji T)

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Taraf nyata (α) yang digunakan adalah 0,05. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan pengujian yaitu :

- 1) Apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- 2) Apabila tingkat signifikan $\leq 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum Perusahaan

5.1.1 Sejarah Kantor Akuntan Publik

Selama masa pendudukan Jepang, pendidikan akuntansi di Indonesia belum berkembang secara formal dan hanya diselenggarakan melalui kursus-kursus yang diadakan oleh Departemen Keuangan di Jakarta. Kursus tersebut diikuti oleh sekitar 30 peserta, di antaranya Prof. Soemardjo dan Prof. Hadibroto. Kemudian, pada tanggal 23 Desember 1957, Prof. Soemardjo bersama empat akuntan lulusan pertama Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia serta enam akuntan lulusan Belanda mendirikan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Pada tahun yang sama, pemerintah Indonesia melaksanakan kebijakan nasionalisasi terhadap perusahaan-perusahaan milik Belanda, yang menyebabkan banyak akuntan Belanda kembali ke negaranya. Sejak saat itu, profesi akuntan di Indonesia mulai berkembang pesat, ditandai dengan meningkatnya jumlah akuntan lokal yang berperan aktif dalam bidang bisnis dan keuangan nasional

Kantor Akuntan Publik yang berbentuk badan usaha perseorangan dan badan usaha persekutuan harus memenuhi persyaratan yang dinyatakan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008, pasal 18 ayat 1 menyatakan untuk mendapatkan izin usaha KAP mengajukan permohonan tertulis kepada Sekretariat Jenderal kepada pusat dengan memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- 1) Memiliki izin Akuntan Publik; 2) Menjadi anggota IAPI; 3) Mempunyai sedikit 3 (tiga) orang auditor tetap dengan tingkat pendidikan formal bidang akuntansi yang

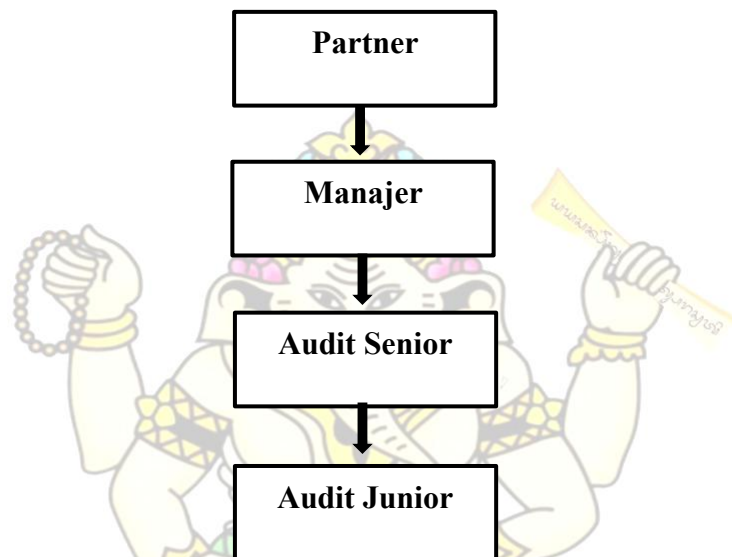
paling rendah berijazah setara Diploma III dan paling sedikit 1 (orang) diantaranya memiliki register Negara untuk akuntan; 4) Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP); 5) Memiliki rancangan Sistem Pengendalian Mutu (SPM), KAP yang memenuhi Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang paling kurang mencakup aspek kebijakan atas seluruh unsur pengendalian mutu; 6) Domisili pimpinan KAP sama dengan domisili KAP; 7) Memiliki bukti kepemilikan atau sewa kantor dengan denah kantor yang menunjukkan kantor terisolasi dari kegiatan lain; 8) Membuat surat permohonan, melengkapi formulir permohonan izin usaha Kantor Akuntan Publik dan membuat surat pernyataan bermaterai cukup yang menyatakan bahwa data persyaratan yang disampaikan adalah benar dengan menggunakan lampiran IV sebagaimana terlampir dalam Peraturan Menteri Keuangan.

5.1.2 Struktur Organisasi Kantor Akuntan Publik

Struktur organisasi merupakan elemen penting yang menjadi wadah kerja sama antara pimpinan dan seluruh karyawan dalam mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Melalui struktur organisasi, pembagian tugas, wewenang, tanggung jawab, serta hubungan kerja antaranggota organisasi dapat terlihat secara jelas. Hal ini berfungsi sebagai pedoman untuk menciptakan hubungan kerja yang harmonis di dalam organisasi. Dengan struktur organisasi yang tersusun dengan baik, setiap anggota memahami peran dan tanggung jawabnya masing-masing, sehingga dapat menghindari terjadinya tumpang tindih pekerjaan. Secara umum, struktur organisasi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) disusun berdasarkan jenjang atau jabatan profesi akuntan publik, sehingga alur kerja dan koordinasi dapat

berjalan lebih efektif dan efisien. Pembagiannya dapat digambarkan pada Gambar 5.1 sebagai berikut:

Gambar 5.1
Struktur Organisasi Kantor Akuntan Publik



Sumber: Struktur Organisasi Kantor Akuntan Publik (IAPI 2025)

Adapun penjelasan dari Gambar 5.1 adalah sebagai berikut :

1) Partner

Partner merupakan posisi tertinggi dalam struktur penugasan audit dan memegang tanggung jawab penuh atas seluruh kegiatan audit yang dilakukan. Seorang partner berperan dalam menjalin dan menjaga hubungan profesional dengan klien, memastikan kualitas hasil audit, serta menandatangani laporan audit dan *management letter*. Selain itu, partner juga bertanggung jawab terhadap proses penagihan *fee* audit kepada klien. Untuk dapat menduduki jabatan ini, seorang akuntan harus memiliki pengalaman profesional di bidang audit sekurang-kurangnya selama 10 tahun.

2) Manajer Audit

Manajer Audit berperan sebagai pengawas dalam pelaksanaan audit dan bertanggung jawab untuk membantu auditor senior dalam menyusun program audit serta menentukan jadwal pelaksanaannya. Selain itu, manajer audit juga melakukan *review* terhadap kertas kerja, laporan audit, dan *management letter* yang disusun oleh tim auditor. Dalam menjalankan tugasnya, seorang manajer biasanya mengawasi pekerjaan beberapa auditor senior sekaligus. Pengawasan tersebut umumnya dilakukan dari kantor auditor, bukan di lokasi klien, untuk memastikan seluruh proses audit berjalan sesuai dengan standar yang berlaku. Untuk menempati posisi ini, seorang manajer audit harus memiliki pengalaman kerja profesional di bidang audit minimal 5 tahun.

3) Auditor Senior

Auditor senior memiliki tanggung jawab utama dalam melaksanakan kegiatan audit sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Auditor ini bertugas memastikan pelaksanaan audit berjalan efisien, baik dari segi waktu maupun biaya. Selain itu, auditor senior juga berperan dalam mengarahkan, membimbing, serta melakukan *review* terhadap hasil pekerjaan auditor junior untuk menjamin kualitas audit. Selama proses audit berlangsung, auditor senior biasanya bekerja di kantor klien hingga seluruh prosedur audit selesai dilaksanakan. Umumnya, auditor senior melaksanakan audit pada objek atau area tertentu sesuai dengan periode yang telah ditentukan.

4) Auditor Junior

Auditor junior bertanggung jawab dalam melaksanakan prosedur audit secara rinci sesuai dengan arahan dari auditor senior. Selain melakukan pemeriksaan

terhadap data dan dokumen yang relevan, auditor junior juga menyusun kertas kerja audit sebagai bentuk dokumentasi atas seluruh kegiatan dan temuan selama proses audit berlangsung. Kertas kerja tersebut menjadi bukti pelaksanaan prosedur audit serta dasar bagi auditor tingkat lebih tinggi dalam melakukan evaluasi dan penyusunan laporan audit akhir.

5.2 Data Penelitian

5.2.1 Responden Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) yaitu rotasi audit, masa kerja, profesionalisme, *audit fee*, dan akuntabilitas terhadap variabel (Y) yaitu kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Data dikumpulkan dengan menyebar kuesioner ke 19 Kantor Akuntan Publik di Bali.

Tabel 5.1
Data Penyebaran Kuesioner

No	Nama KAP	Jumlah Populasi	Jumlah Kuesioner Tersebar	Jumlah Kuesioner Kembali	Tidak Kembali
1	KAP Arifin Anissa Mardani & Muchammad (Cabang)	2	2	2	0
2	KAP Arimbawa	5	5	5	0
3	KAP Arnaya & Darmayasa	2	2	2	0
4	KAP Artayasa	5	4	3	1
5	KAP Dony & Ramly (Cabang)	25	10	9	1
6	KAP Dwi Haryadi Nugraha dan Rekan	20	6	6	0
7	KAP I Gede Bandar Wira Putra	4	4	4	0
8	KAP I Gede Oka	20	15	14	1

9	KAP I Gusti Ngurah Putra	4	4	4	0
10	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)	15	14	5	9
11	KAP Kadek Pramesti Septyana	3	2	2	0
12	KAP Ketut Budiarta dan Anggriawan	11	8	8	0
13	KAP Ketut Muliarta RM	4	3	3	0
14	KAP Made Wismantara	7	7	7	0
15	KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan (Cabang)	8	5	5	0
16	KAP Rama Wendra (Cabang)	3	2	2	0
17	KAP Sodikin Budhananda Dan Wandestarido (Cabang)	4	3	3	0
18	KAP Teddy & Fredy	5	2	2	0
19	KAP Tjahjo, Machdjud Modopuro & Rekan (Cabang)	6	6	6	0
Total		143	104	92	12

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 5.1 total kuesioner yang disebar adalah sebanyak 92 kuesioner pada 19 Kantor Akuntansi Publik di Provinsi Bali yang terdaftar di Directory IAPI tahun 2025. Sebanyak 19 kuesioner tidak kembali diantaranya 1 kuesioner dari KAP Artayasa, 1 kuesioner dari KAP Dony & Ramly (Cabang), 1 kuesioner dari KAP I Gede Oka dan 9 kuesioner dari KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang). Data pengambilan dan pengembalian kuesioner disajikan dalam tabel 5.2 sebagai berikut:

Tabel 5.2
Data Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Presentasi
Total Kuesioner yang disebar	104	100%
Kuesioner tidak kembali	12	11,5%
Kuesioner dikembalikan	92	88,5%
Kuesioner yang dapat diolah	92	88,5%

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa jumlah kuesioner yang dikembalikan oleh responden sebanyak 92 eksemplar dan keseluruhan kuesioner dapat digunakan. Tingkat pengembalian kuesioner yang dapat digunakan (*usable response rate*) sebesar 88,5% dihitung dari persentase jumlah kuesioner yang digunakan dalam analisis (92 kuesioner) dibagi dengan total kuesioner yang disebar (104 kuesioner). Kuesioner yang tidak kembali sebanyak 12 eksemplar karena auditor dari beberapa KAP tersebut tidak mengembalikan serta ada juga yang tidak mengisi kuesioner karena auditor tidak berada di lokasi penelitian.

5.2.2 Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik responden akan menggambarkan profil 82 responden yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner. Data karakteristik responden disajikan dalam Tabel 5.3 sebagai berikut:

Tabel =5.3
Data Karakteristik Responden

No	Keterangan	Klasifikasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin	Pria	35	38%
		Wanita	57	62%
	Jumlah		92	100%
2	Umur	23-28	67	72,8%
		29-35	23	25%
		36-40	2	2,2%
		>40	0	0
	Jumlah		92	100%
3	Pendidikan Terakhir	S3	2	2,2%
		S2	18	19,6%
		S1	71	77,2%
		D4	1	1,1%
	Jumlah		92	100%
4	Jabatan	Junior Auditor	51	55,4%
		Senior Auditor	41	44,6%
	Jumlah		92	100%
5	Lama Bekerja	1-5 tahun	66	71,7%
		6-10 tahun	26	28,3%
		>11 tahun	0	0
	Jumlah		92	100%

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 5.3 karakteristik responden di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin digunakan untuk mengetahui proporsi responden pria dan wanita. Responden yang berjenis kelamin pria sebanyak 35 orang dengan tingkat persentase sebesar 38% dan responden yang berjenis kelamin wanita sebanyak 57 orang dengan tingkat persentase sebesar 62%.

2) Karakteristik Responden berdasarkan Umur

Umur digunakan untuk mengetahui proporsi tentang usia responden pada Kantor Akuntan Publik, responden yang berumur 23 hingga 28 tahun sebanyak

67 orang dengan tingkat persentase sebesar 72,8% dan responden yang berumur 29 hingga 35 tahun sebanyak 23 orang dengan tingkat persentase sebesar 25%, responden yang berumur 36 hingga 40 tahun sebanyak 2 orang dengan tingkat persentase 2,2%, dan responden yang berumur di atas 40 tahun sebanyak 0 orang dengan tingkat persentase sebesar 0%.

3) Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tingkat pendidikan digunakan untuk mengetahui proporsi tingkat pendidikan terakhir yang dimiliki responden. Responden yang memiliki pendidikan S3 sebanyak 2 orang dengan tingkat persentase sebesar 2,2%, S2 sebanyak 18 orang dengan tingkat persentase 19,6%, S1 sebanyak 71 orang dengan tingkat persentase sebesar 77,2%, dan D4 sebanyak 1 orang dengan tingkat persentase sebesar 1,1%.

4) Karakteristik Responden berdasarkan Jabatan

Jabatan digunakan untuk mengetahui kedudukan responden pada Kantor Akuntan Publik. Responden yang menjadi junior auditor sebanyak 51 orang dengan tingkat persentase sebesar 55,4%, senior auditor sebanyak 41 orang dengan tingkat persentase sebesar 44,6%.

5) Karakteristik Responden berdasarkan Lama Bekerja

Lama bekerja digunakan untuk mengetahui proporsi pengalaman responden yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik. Responden yang bekerja selama 1 hingga 5 tahun sebanyak 66 orang dengan tingkat persentase sebesar 71,7%, yang bekerja 6 hingga 10 tahun sebanyak 26 orang dengan tingkat persentase sebesar 28,3% dan yang bekerja > 11 tahun sebanyak 0 orang dengan tingkat persentase sebesar 0%.

5.3 Hasil dan Pembahasan Penelitian

5.3.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif mendeskripsikan data yang akan menjadi sebuah informasi lebih jelas dan mudah untuk dipahami (Ghozali, 2018:19). Hasil analisis statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel 5.4 sebagai berikut:

Tabel 5.4
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RA	92	16,00	28,00	23,2174	2,46659
MK	92	26,00	35,00	29,9022	2,41361
PRO	92	24,00	35,00	28,8913	2,43805
AF	92	18,00	35,00	27,5652	4,04997
AKN	92	21,00	30,00	25,9348	2,45310
KA	92	22,00	31,00	25,9565	2,31532
Valid N (listwise)	92				

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 5.4 hasil statistik deskriptif dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Rotasi Audit (RA)

Berdasarkan tabel 5.4 diperoleh nilai terendah dari jumlah skor jawaban responden untuk variabel kompetensi sebesar 16,00 dan nilai tertinggi

sebesar 28,00. Nilai rata-rata dari jumlah skor jawaban responden untuk variabel rotasi audit sebesar 23,2174, hal ini berarti jika jumlah skor jawaban responden lebih besar dari 23,2174 maka termasuk pada responden yang memiliki tingkat penerapan rotasi audit yang tinggi, sedangkan jika jumlah skor jawaban responden lebih kecil dari 23,2174 maka termasuk pada responden yang memiliki tingkat penerapan rotasi audit yang rendah. Standar deviasi 2.46659, hal ini berarti terjadi perbedaan nilai rotasi audit yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 2.46659.

2) Masa Kerja (MK)

Berdasarkan tabel 5.4 diperoleh nilai terendah dari jumlah skor jawaban responden untuk variabel masa kerja sebesar 26,00 dan nilai tertinggi sebesar 35,00. Nilai rata-rata dari jumlah skor jawaban responden untuk variabel masa kerja sebesar 29,9022, hal ini berarti jika jumlah skor jawaban responden lebih besar dari 29,9022 maka termasuk pada responden yang memiliki tingkat pelaksanaan masa kerja yang tinggi, sedangkan jika jumlah skor jawaban responden lebih kecil dari 29,9022 maka termasuk pada responden yang memiliki tingkat pelaksanaan masa kerja yang rendah. Standar deviasi 2,41361, hal ini berarti terjadi perbedaan nilai masa kerja yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 2,41361.

3) Profesionalisme (PRO)

Berdasarkan tabel 5.4 diperoleh nilai terendah dari jumlah skor jawaban responden untuk variabel profesionalisme sebesar 24,00 dan nilai tertinggi sebesar 35,00. Nilai rata-rata dari jumlah skor jawaban responden untuk variabel profesionalisme sebesar 28,8913, hal ini berarti jika jumlah skor

jawaban responden lebih besar dari 28,8913 maka termasuk pada responden yang memiliki sikap profesionalisme yang tinggi, sedangkan jika jumlah skor jawaban responden lebih kecil dari 28,8913 maka termasuk pada responden yang memiliki sikap profesionalisme yang rendah. Standar deviasi 2,43805, hal ini berarti terjadi perbedaan nilai profesionalisme yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 2,43805.

4) *Audit Fee* (AF)

Berdasarkan tabel 5.4 diperoleh nilai terendah dari jumlah skor jawaban responden untuk variabel *audit fee* sebesar 18,00 dan nilai tertinggi sebesar 35,00. Nilai rata-rata dari jumlah skor jawaban responden untuk variabel *audit fee* sebesar 27,5652, hal ini berarti jika jumlah skor jawaban responden lebih besar dari 27,5652 maka termasuk pada responden yang memiliki tingkat penerapan *audit fee* yang tinggi, sedangkan jika jumlah skor jawaban responden lebih kecil dari 27,5652 maka termasuk pada responden yang memiliki tingkat penerapan *audit fee* yang rendah. Standar deviasi 4,04997, hal ini berarti terjadi perbedaan nilai *audit fee* auditor yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 4,04997.

5) Akuntabilitas (AKN)

Berdasarkan tabel 5.4 diperoleh nilai terendah dari jumlah skor jawaban responden untuk variabel akuntabilitas sebesar 21,00 dan nilai tertinggi sebesar 30,00. Nilai rata-rata dari jumlah skor jawaban responden untuk variabel akuntabilitas sebesar 25,9348, hal ini berarti jika jumlah skor jawaban responden lebih besar dari 25,9348 maka termasuk pada responden yang memiliki sikap akuntabilitas yang tinggi, sedangkan jika

jumlah skor jawaban responden lebih kecil dari 25,9348 maka termasuk pada responden yang memiliki sikap akuntabilitas yang rendah. Standar deviasi 2,45310, hal ini berarti terjadi perbedaan nilai akuntabilitas yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 2,45310.

6) Kualitas Audit (KA)

Berdasarkan tabel 5.4 diperoleh nilai terendah dari jumlah skor jawaban responden untuk variabel kualitas audit sebesar 22,00 dan nilai tertinggi sebesar 31,00. Nilai rata-rata dari jumlah skor jawaban responden untuk variabel kualitas audit sebesar 25,9565, hal ini berarti jika jumlah skor jawaban responden lebih besar dari 25,9565 maka termasuk pada responden yang memiliki sikap kualitas audit yang tinggi, sedangkan jika jumlah skor jawaban responden lebih kecil dari 25,9565 maka termasuk pada responden yang memiliki sikap kualitas audit yang rendah. Standar deviasi 2,31532, hal ini berarti terjadi perbedaan nilai Kualitas Audit yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 2,31532.

5.3.2 Hasil Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas menggunakan nilai *pearson correlation* antar skor item dengan total item kemudian dibandingkan dengan kritis. Jika korelasi item terhadap nilai *pearson correlation* $> 0,30$ maka instrumen penelitian tersebut dikatakan valid. Begitupun sebaliknya, jika nilai *pearson correlation* $< 0,30$ maka instrumen penelitian tersebut dikatakan tidak valid (Ghozali, 2018:52). Tabel 5.5 menunjukkan hasil uji validitas instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 5.5
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Instrumen	Pearson Correlation	Keterangan
1	Rotasi Audit (RA)	RA.1	0,745	Valid
		RA.2	0,683	Valid
		RA.3	0,412	Valid
		RA.4	0,409	Valid
		RA.5	0,776	Valid
		RA.6	0,486	Valid
2	Masa Kerja (MK)	MK.1	0,517	Valid
		MK.2	0,667	Valid
		MK.3	0,775	Valid
		MK.4	0,686	Valid
		MK.5	0,644	Valid
		MK.6	0,822	Valid
		MK.7	0,763	Valid
3	Profesionalisme (PRO)	PRO.1	0,754	Valid
		PRO.2	0,642	Valid
		PRO.3	0,497	Valid
		PRO.4	0,625	Valid
		PRO.5	0,734	Valid
		PRO.6	0,444	Valid
		PRO.7	0,623	Valid
4	Audit Fee (AF)	AF.1	0,810	Valid
		AF.2	0,609	Valid
		AF.3	0,846	Valid
		AF.4	0,693	Valid
		AF.5	0,762	Valid
		AF.6	0,753	Valid
		AF.7	0,757	Valid
5	Akuntabilitas (AKN)	AKN.1	0,760	Valid
		AKN.2	0,879	Valid
		AKN.3	0,810	Valid
		AKN.4	0,831	Valid
		AKN.5	0,840	Valid
		AKN.6	0,717	Valid
6	Kualitas Audit (KA)	KA.1	0,699	Valid
		KA.2	0,810	Valid
		KA.3	0,790	Valid
		KA.4	0,802	Valid
		KA.5	0,735	Valid
		KA.6	0,810	Valid

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 5.5 dapat dilihat bahwa instrumen penelitian yang terdiri dari item-item pernyataan Rotasi Audit (RA), Masa Kerja (MK), Profesionalisme (PRO), *Audit Fee* (AF), Akuntabilitas (AKN) dan Kualitas Audit (KA) memiliki nilai *pearson correlation* $> 0,30$, maka seluruh pernyataan dalam kuesioner penelitian telah memenuhi syarat validitas data dan layak dijadikan instrumen penelitian.

2) Uji Reabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur indikator variabel dari suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Reliabilitas diukur dengan menggunakan program SPSS melalui uji statistik *Cronbach Alpha*. Jika nilainya lebih besar dari $> 0,70$ maka instrumen penelitian tersebut dikatakan reliable atau handal atau berlaku sebaliknya (Ghozali, 2018:46). Tabel 5.6 menunjukkan hasil pengujian reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 5.6
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Rotasi Audit (RA)	0,714	Reliabel
Masa Kerja (MK)	0,816	Reliabel
Profesionalisme (PRO)	0,719	Reliabel
<i>Audit Fee</i> (AF)	0,861	Reliabel
Akuntabilitas (AKN)	0,892	Reliabel
Kualitas Audit (KA)	0,865	Reliabel

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 5.6 dapat dilihat bahwa instrumen penelitian yang terdiri dari item-item pernyataan Rotasi Audit (RA), Masa Kerja (MK), Profesionalisme (PRO), *Audit Fee* (AF), Akuntabilitas (AKN) dan Kualitas

Audit (KA) memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator pernyataan dalam kuesioner penelitian telah memenuhi syarat reliabilitas data.

5.3.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk menjawab bagaimana pengaruh rotasi audit, masa kerja, profesionalisme, audit fee, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit ada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Provinsi Bali. Hasil uji analisis regresi berganda disajikan dalam tabel 5.7 sebagai berikut:

Tabel 5.7
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,918	2,679		1,089	0,279		
	RA (X1)	0,063	0,087	0,067	0,729	0,468	0,620	1,612
	MK (X2)	0,377	0,089	0,393	4,248	<0,001	0,618	1,618
	PRO (X3)	0,251	0,098	0,264	2,562	0,012	0,497	2,011
	AF (X4)	0,134	0,053	0,234	2,539	0,013	0,623	1,604
	AKN (X5)	0,259	0,099	0,275	2,623	0,010	0,483	2,071

a. Dependent Variable: KA (Y)

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 5.7 dapat dibentuk suatu model persamaan regresi sebagai berikut:

$$KA = 2,918 + 0,063RA + 0,377MK + 0,251PRO + 0,134AF - 0,259AKN$$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan persamaan regresi di atas, nilai konstanta sebesar 2,918 menunjukkan bahwa apabila Rotasi Audit (RA), Masa Kerja (MK), Profesionalisme (PRO), *Audit Fee* (AF), dan Akuntabilitas (AKN) sama dengan 0 (nol) atau bernilai tetap, maka Kualitas Audit (KA) sebesar 2,918.
- 2) Berdasarkan persamaan regresi di atas, nilai koefisien regresi untuk variabel Rotasi Audit (RA) sebesar 0,063 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,468 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel Rotasi Audit (RA) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit (KA).
- 3) Berdasarkan persamaan regresi di atas, nilai koefisien regresi untuk variabel Masa Kerja (MK) sebesar 0,377 dengan Tingkat signifikansi sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti apabila variabel Masa Kerja (MK) meningkat sebesar satu satuan, maka nilai Kualitas Audit (KA) akan mengalami peningkatan sebesar 0,001 dengan asumsi variabel lain konstan sehingga Masa Kerja (MK) berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit (KA).
- 4) Berdasarkan persamaan regresi di atas, nilai koefisien regresi untuk variabel Profesionalisme (PRO) sebesar 0,251 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,012 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa

variabel Profesionalisme (PRO) berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit (KA)

- 5) Berdasarkan persamaan regresi di atas, nilai koefisien regresi untuk variabel *Audit Fee* (AF) sebesar 0,134 dengan Tingkat signifikansi sebesar 0,013 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel *Audit Fee* (AF) berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit (KA).
- 6) Berdasarkan persamaan regresi di atas, nilai koefisien regresi untuk variabel Akuntabilitas (AKN) sebesar 0,259 dengan Tingkat signifikansi sebesar 0,010 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel Akuntabilitas (AKN) berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit (KA).

5.3.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran asumsi klasik dalam model regresi linear berganda. Uji yang akan dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (Ghozali, 2018:161). Distribusi data dinyatakan normal apabila nilai signifikansi dari *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* $> 0,05$. Hasil uji normalitas pada tabel *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* disajikan pada Tabel 5.8 sebagai berikut:

Tabel 5.8
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000	
	Std. Deviation	1,56258391	
Most Extreme Differences	Absolute	0,131	
	Positive	0,091	
	Negative	-0,131	
Test Statistic			0,131
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			0,185
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	0,185	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,175
		Upper Bound	0,195

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1993510611.

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 5.8 menunjukkan hasil nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,131 dan nilai *Asymp. Sig. (2- tailed)* sebesar 0,185. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam model regresi telah terdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,185 > 0,05$, sehingga data ini dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Menurut Ghozali (2018:107-108) model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai yang umum digunakan adalah apabila nilai tolerance $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF < 10 , maka tidak terdapat gejala multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 5.9 sebagai berikut:

Tabel 5.9
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,918	2,679		1,089	0,279		
	RA (X1)	0,063	0,087	0,067	0,729	0,468	0,620	1,612
	MK (X2)	0,377	0,089	0,393	4,248	<0,001	0,618	1,618
	PRO (X3)	0,251	0,098	0,264	2,562	0,012	0,497	2,011
	AF (X4)	0,134	0,053	0,234	2,539	0,013	0,623	1,604
	AKN (X5)	0,259	0,099	0,275	2,623	0,010	0,483	2,071

a. *Dependent Variable: KA (Y)*

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 5.9 menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak dapat gejala multikolinearitas yang artinya dari kelima variabel independen dan satu variabel dependen tidak adanya korelasi yang menyebabkan hasil jadi bias.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Menurut (Ghozali, 2018:137) model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser, dengan meregresikan absolut residual terhadap variabel dependen dengan Tingkat signifikan 0.05. Kreteria pengujian ini jika nilai signifikansi dari variabel bebas lebih basar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 5.10 sebagai berikut:

Tabel 5.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5,015	1,562		-3,210	0,002
	RA (X1)	0,027	0,051	0,065	0,532	0,596
	MK (X2)	0,017	0,052	0,040	0,323	0,748
	PRO (X3)	0,105	0,057	0,253	1,841	0,069

AF (X4)	0,011	0,031	0,046	0,372	0,711
AKN (X5)	0,066	0,058	0,160	1,150	0,253

a. *Dependent Variable: ABRES*

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 5.10 dari hasil uji *Glejser* diperoleh nilai signifikansi dari variabel Rotasi Audit (RA) sebesar 0,596, nilai signifikansi Masa Kerja (MK) sebesar 0,748, nilai signifikansi Profesionalisme (PRO) sebesar 0,069, nilai signifikansi *Audit Fee* (AF) sebesar 0,711 dan nilai signifikansi Akuntabilitas (AKN) sebesar 0,253 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat ditarik Kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

5.3.5 Hasil Uji Kelayakan Model

1) Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independent atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terkait (Ghozali, 2018:98). Untuk menguji kebenaran koefisien regresi secara keseluruhan, nilai F dihitung dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika signifikansi $F < 0,05$ maka semua variabel independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, begitu pun sebaliknya. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 5.11 sebagai berikut:

Tabel 5.11
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	265,634	5	53,127	20,563	<0,001 ^b
	Residual	222,192	86	2,584		
	Total	487,826	91			

a. *Dependent Variable:* KA (Y)

b. *Predictors:* (Constant), AKN (X5), MK (X2), AF (X4), RA (X1), PRO (X3)

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 5.11 diketahui nilai F terhitung sebesar 20,563 dan nilai signifikansi F sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Rotasi Audit (RA), Masa Kerja (MK), Profesionalisme (PRO), *Audit Fee* (AF), Akuntabilitas (AKN) berpengaruh bersama-sama terhadap Kualitas Audit (KA), sehingga model regresi dikatakan fit atau layak digunakan.

2) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (KA). Hasil uji koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada Tabel 5.12 sebagai berikut:

Tabel 5. 12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,738 ^a	0,545	0,518	1,60737

a. *Predictors: (Constant), AKN (X5), MK (X2), AF (X4), RA (X1), PRO (X3)*

b. *Dependent Variable: KA (Y)*

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 5.12 diketahui nilai *Adjusted R²* sebesar 0,518 atau 51,8%. Hal ini berarti besarnya pengaruh Rotasi Audit (RA), Masa Kerja (MK), Profesionalisme (PRO), *Audit Fee* (AF), Akuntabilitas (AKN) terhadap Kualitas Audit (KA) adalah sebesar 51,8% sedangkan sisanya sebesar 48,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian.

3) Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial atau secara individual terhadap variabel dependen. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikan 5%. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada Tabel 5.13 sebagai berikut:

Tabel 5. 13
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,918	2,679		1,089	0,279		
	RA (X1)	0,063	0,087	0,067	0,729	0,468	0,620	1,612
	MK (X2)	0,377	0,089	0,393	4,248	<0,001	0,618	1,618
	PRO (X3)	0,251	0,098	0,264	2,562	0,012	0,497	2,011
	AF (X4)	0,134	0,053	0,234	2,539	0,013	0,623	1,604
	AKN (X5)	0,259	0,099	0,275	2,623	0,010	0,483	2,071

a. Dependent Variable: KA (Y)

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 5.13 diatas, hasil uji t dapat disajikan sebagai berikut:

1. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Rotasi Audit (RA) memiliki nilai t hitung sebesar 0,729 dan nilai signifikansi sebesar 0,468 yang berarti lebih besar 0,05. Hal ini berarti variabel Rotasi Audit (RA) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit (KA), sehingga H1 ditolak.
2. Hasil Uji t menunjukkan bahwa variabel Masa Kerja (MK) memiliki nilai t hitung sebesar 4,248 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti variabel Masa Kerja (MK) berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit (KA), sehingga H2 diterima.
3. Hasil Uji t menunjukkan bahwa variabel Profesionalisme (PRO) memiliki nilai t hitung sebesar 2,562 dan nilai signifikansi sebesar 0,012 yang

berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa Profesionalisme (PRO) berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit (KA), sehingga H3 diterima.

4. Hasil Uji t menunjukkan bahwa variabel *Audit Fee* (AF) memiliki nilai t hitung sebesar 2,539 dan nilai signifikansi sebesar 0,013 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti variabel *Audit Fee* (AF) berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit (KA), sehingga H4 diterima.
5. Hasil Uji t menunjukkan bahwa variabel Akuntabilitas (AKN) memiliki nilai t hitung sebesar 2,623 dan nilai signifikansi sebesar 0,010 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti variabel Akuntabilitas (AKN) berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit (KA), sehingga H5 diterima.

5.4 Pembahasan Hasil Penelitian

5.4.1 Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa rotasi audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga H1 dalam penelitian ini ditolak.

Hal ini terlihat dari nilai signifikansinya yang lebih besar dari 0,05, sehingga rotasi auditor tidak memberikan dampak nyata pada baik atau buruknya kualitas audit. Temuan ini menjelaskan bahwa pergantian auditor yang dilakukan secara berkala tidak otomatis membuat hasil audit menjadi lebih baik ataupun lebih buruk. Dalam praktiknya, pergantian auditor biasanya hanya merupakan aturan rutin, sementara cara kerja, standar, dan prosedur audit tetap sama meskipun auditor berganti. Selain itu, auditor yang baru pindah ke tugas atau posisi tertentu biasanya tetap mengikuti pedoman kerja yang sudah ditetapkan, sehingga kualitas audit tidak terlalu berubah karena pergantian tersebut. Dengan kata lain, faktor-faktor seperti

kemampuan auditor, sikap kerja, dan tanggung jawab pribadi lebih menentukan kualitas audit dibandingkan seberapa sering auditor dipindahkan. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa rotasi audit berpengaruh negatif tidak terbukti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Milla dkk. (2022), Farrel dkk. (2023), Sari dkk. (2021) dan Nursihab dkk (2024) yang menyatakan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Namun penelitian Ares dkk. (2021), menyatakan bahwa rotasi audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

5.4.2 Pengaruh Masa Kerja Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa masa kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa masa kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga H2 dalam penelitian ini diterima.

Hal ini berarti semakin lama seorang auditor bekerja, semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini wajar terjadi karena auditor yang sudah lama bekerja biasanya memiliki lebih banyak pengalaman, lebih mengenal prosedur, dan lebih paham cara menemukan kesalahan atau ketidaksesuaian dalam laporan. Auditor dengan masa kerja yang panjang juga cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan dan lebih teliti saat memeriksa data. Kemampuan ini terbentuk dari banyaknya kasus yang pernah ditangani dan proses belajar selama bertahun-tahun. Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengalaman kerja memang sangat berperan dalam meningkatkan kualitas audit.

Temuan ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa masa kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Jao dkk. (2023), Maria dkk. (2024), Azwar dkk. (2023), Ferdiansah dkk. (2023), Sihombing dkk. (2021), Rachma dan Sodikin (2022) yang menyatakan bahwa masa kerja berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Namun penelitian Gladis dkk. (2024) menyatakan bahwa masa kerja berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit.

5.4.3 Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga H3 dalam penelitian ini diterima.

Hal ini berarti semakin tinggi sikap profesional yang dimiliki auditor, semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Auditor yang profesional biasanya bekerja dengan penuh tanggung jawab, mengikuti prosedur yang berlaku, dan menjaga integritas dalam setiap langkah pemeriksaan. Auditor cenderung lebih teliti, tidak terburu-buru, dan selalu memastikan bahwa setiap temuan didukung dengan bukti yang kuat. Selain itu, auditor yang profesional juga lebih mampu menjaga sikap objektif, tidak mudah dipengaruhi oleh tekanan dari pihak manapun, serta tetap berpegang pada standar audit meskipun menghadapi situasi yang sulit. Sikap kerja seperti ini yang membuat hasil audit menjadi lebih akurat, dapat dipercaya, dan bermutu tinggi. Oleh karena itu, temuan penelitian ini secara jelas mendukung hipotesis bahwa profesionalisme auditor memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian Padma dan Sumadi (2023) Wahzuni dan Suryanawa (2020), dan Fedyansah dkk. (2023) yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Namun penelitian Sihombing dkk. (2021) menyatakan bahwa Profesionalisme berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit.

5.4.4 Pengaruh *Audit Fee* Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis ketiga (H4) menunjukkan bahwa *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa *audit fee* pengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga H4 dalam penelitian ini diterima.

Hal ini berarti semakin besar biaya audit yang diterima auditor, semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Besarnya *fee* biasanya mencerminkan beban pekerjaan, tingkat kesulitan audit, serta kebutuhan untuk menggunakan waktu dan tenaga yang lebih banyak. Ketika auditor menerima *fee* yang sesuai atau lebih tinggi, mereka cenderung dapat bekerja lebih maksimal karena memiliki waktu yang cukup, bisa melakukan prosedur audit dengan lebih mendalam, dan tidak terburu-buru menyelesaikan tugas. Selain itu, *fee* yang memadai juga menunjukkan adanya dukungan dari organisasi atau klien untuk mendapatkan hasil audit yang berkualitas, sehingga auditor dapat bekerja tanpa tekanan biaya atau keterbatasan waktu. Dengan demikian, *fee* yang lebih tinggi bukan hanya sekadar kompensasi, tetapi juga memastikan bahwa proses audit berjalan dengan teliti dan sesuai standar. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian Herdian dan Bambang (2023), Padma dan Sumadi (2023), Nursihab dan Icih (2022) yang menyatakan bahwa *Audit Fee* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Namun penelitian Gladis dkk. (2024) dan Desyian dkk. (2023) menyatakan bahwa *audit fee* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

5.4.5 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis ketiga (H5) menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa akuntabilitas pengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga H5 dalam penelitian ini diterima.

Hal ini berarti semakin tinggi rasa tanggung jawab yang dimiliki auditor terhadap pekerjaannya, semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Auditor yang memiliki akuntabilitas tinggi biasanya lebih berhati-hati dalam memeriksa data, lebih teliti dalam menyusun temuan, dan selalu memastikan bahwa setiap kesimpulan yang dibuat dapat dipertanggungjawabkan. Auditor bekerja bukan hanya untuk menyelesaikan tugas, tetapi juga untuk memberikan hasil yang benar dan bermanfaat bagi organisasi maupun pihak lain yang membutuhkan laporan tersebut. Sikap ini membuat auditor lebih disiplin, tidak asal-asalan, dan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Selain itu, auditor yang memiliki akuntabilitas tinggi juga cenderung menjaga integritas dan kejujuran, sehingga hasil audit yang diberikan lebih terpercaya. Karena itu, penelitian ini membuktikan bahwa rasa tanggung jawab yang kuat dari auditor berperan penting dalam meningkatkan kualitas audit, sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Hasil penelitian ini mendukung Rachma dan Manaf (2022), Evayanti dkk. (2021) dan Lubis dkk. (2025) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Namun penelitian Muhammad dan Apollo (2024) menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit.



BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai pengaruh rotasi audit, masa kerja, profesionalisme, *audit fee*, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali yang masih berstatus aktif dengan jumlah 143 auditor, dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 104 auditor, serta teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Rotasi Audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian auditor secara berkala ternyata tidak membuat hasil audit menjadi lebih baik atau lebih buruk. Hal ini berarti, walaupun auditor diganti dengan auditor baru, kualitas audit tetap bisa sama saja. Kualitas audit lebih dipengaruhi oleh kemampuan auditor dalam bekerja, bukan oleh fakta apakah auditor tersebut baru atau lama. Dengan kata lain, rotasi audit tidak menentukan hasil akhir pemeriksaan. Selama auditor bekerja dengan teliti, jujur, dan mengikuti aturan, kualitas audit tetap bisa terjaga tanpa harus bergantung pada rotasi.
2. Masa Kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian ini memperlihatkan bahwa semakin lama auditor bekerja dan menangani

perusahaan yang sama, semakin mendalam pula pemahamannya mengenai proses bisnis, risiko, dan pola kesalahan yang mungkin terjadi. Pengalaman ini membuat auditor lebih cepat dan lebih akurat dalam menemukan ketidaksesuaian dalam laporan keuangan. Auditor yang sudah berpengalaman juga biasanya lebih percaya diri dan lebih terampil dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, masa kerja yang panjang membantu auditor bekerja lebih efektif sehingga kualitas audit meningkat.

3. Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Temuan penelitian menunjukkan bahwa auditor dengan profesionalisme tinggi akan menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Auditor akan lebih teliti dalam memeriksa data, lebih berhati-hati dalam menyimpulkan hasil, dan lebih bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Oleh karena itu, audit menjadi lebih baik dan dapat dipercaya.
4. *Audit Fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Fee atau biaya audit yang diberikan kepada auditor berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. *Audit fee* yang memadai memungkinkan auditor memiliki cukup waktu dan sumber daya untuk melakukan pemeriksaan secara menyeluruh. Jika fee terlalu rendah, auditor cenderung terburu-buru atau hanya melakukan pemeriksaan seperlunya karena waktu dan tenaga tidak sebanding dengan pekerjaan yang harus dilakukan. Sebaliknya, fee yang tepat membuat auditor dapat bekerja lebih fokus dan teliti. Dengan demikian, hasil audit menjadi lebih lengkap dan akurat.
5. Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Akuntabilitas berarti auditor merasa bertanggung jawab atas hasil pekerjaannya. Temuan penelitian

menunjukkan bahwa auditor yang memiliki rasa tanggung jawab tinggi akan bekerja lebih hati-hati, selalu memastikan pekerjaannya benar, dan tidak asal-asalan dalam membuat kesimpulan. Auditor seperti ini akan memeriksa bukti-bukti dengan detail dan memastikan bahwa setiap langkah dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini membuat kualitas audit menjadi lebih baik, karena auditor benar-benar menjaga kredibilitas dan kepercayaan dalam pekerjaannya.

6.2 Keterbatasan Penelit dan Saran

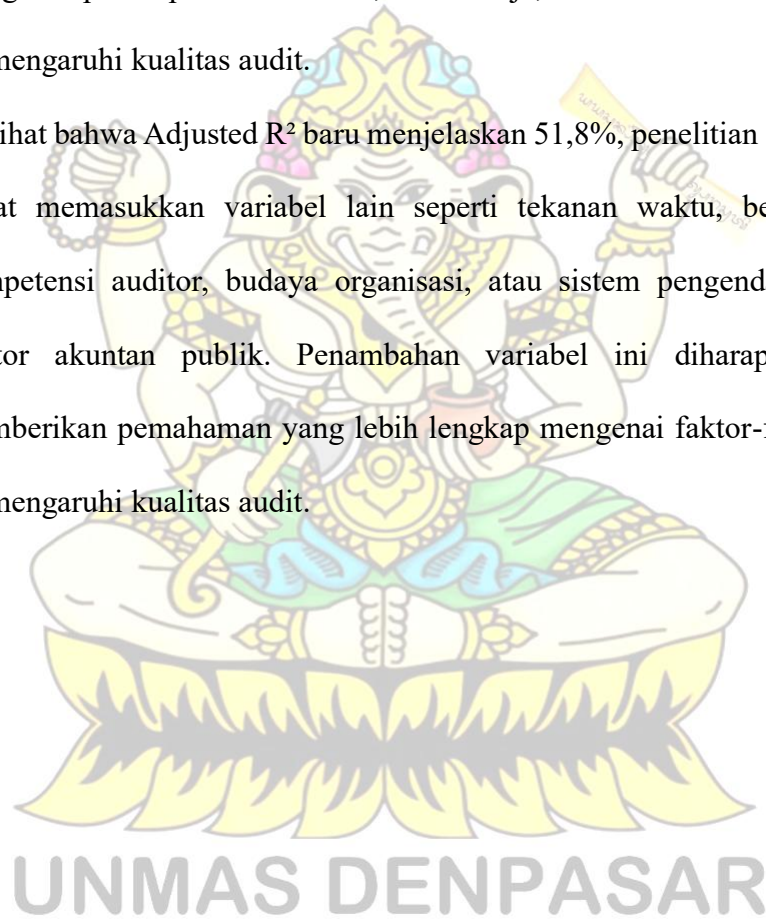
6.2.1 Keterbatasan

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan yang nantinya dapat disempurnakan dan dilengkapi oleh peneliti selanjutnya. Adapun keterbatasan di dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Mayoritas responden yang terdiri dari auditor junior dapat memengaruhi hasil penelitian, karena keterbatasan pengalaman mereka mungkin membuat penerapan rotasi audit dan masa kerja tidak mencerminkan situasi sebenarnya di lapangan.
- 2) Berdasarkan nilai *Adjusted R2* sebesar 51,8% yang menunjukkan bahwa kualitas audit hanya dipengaruhi sebesar 51,8% oleh rotasi audit, masa kerja, profesionalisme, *audit fee*, dan akuntabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat 48,2% variasi lain yang berasal dari faktor-faktor di luar model penelitian.

6.2.2 Saran

- 1) Peneliti selanjutnya disarankan untuk melibatkan auditor dengan tingkat pengalaman yang lebih beragam, seperti melibatkan auditor senior, supervisor, maupun partner. Dengan adanya variasi pengalaman, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai penerapan rotasi audit, masa kerja, dan faktor-faktor lain yang memengaruhi kualitas audit.
- 2) Melihat bahwa Adjusted R^2 baru menjelaskan 51,8%, penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel lain seperti tekanan waktu, beban kerja, kompetensi auditor, budaya organisasi, atau sistem pengendalian mutu kantor akuntan publik. Penambahan variabel ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih lengkap mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit.



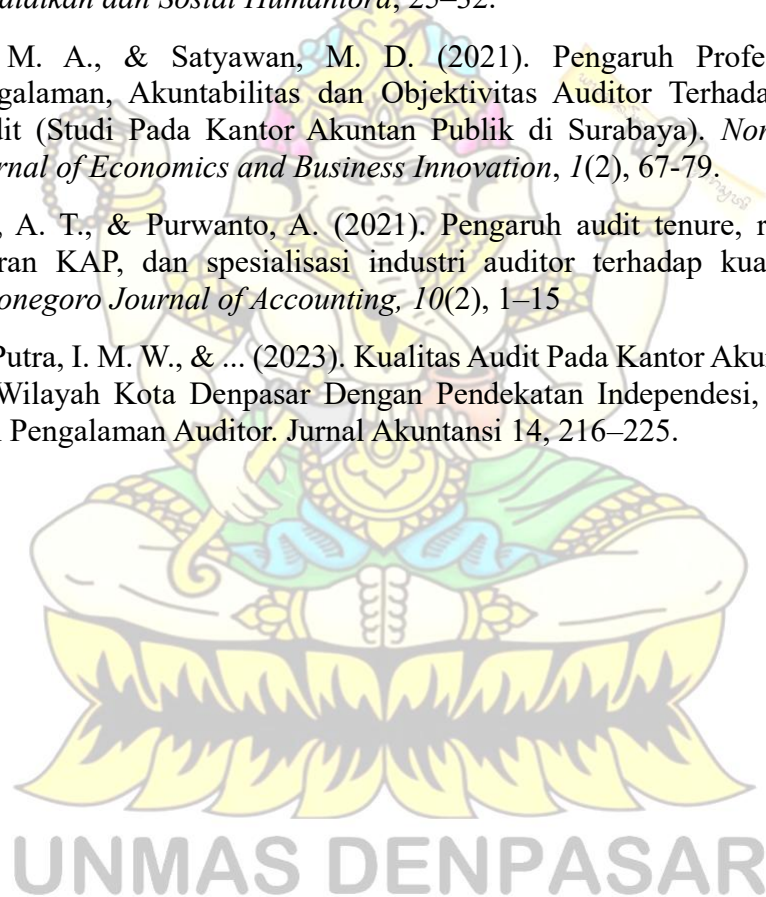
DAFTAR PUSTAKA

- Adila, N., Usman, H., & Mustafa, S. W. (2024). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Palopo. *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia*, 2(2), 116-134.
- Agustini, T., & Siregar, D. L. (2020). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1).
- Anggraini, A., Djefris, D., & Haryadi, A. D. (2023). Pengaruh Persepsi Akuntabilitas, Kompetensi, Profesionalisme, Integritas dan Objektivitas Terhadap Persepsi Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 2(1), 39-53.
- Aprilianti, N. L. R., & Badera, I. N. (2021). Dampak Profesionalisme, Integritas, Kompetensi, dan Independensi pada Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(2), 463-475.
- Dewayanti, M. D. A. (2022). *Pengaruh kepemimpinan autentik, nilai etika perusahaan, tekanan anggaran waktu, dan kompleksitas tugas terhadap perilaku disfungsional auditor pada kantor akuntan publik di Provinsi Bali (Skripsi)*. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Dewi, N. K. A. K., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2023). Pengaruh Etika Auditor, Professionalisme, Independensi, Audit Tenure, Tekanan Ketaatan terhadap Kualitas Audit pada KAP di Provinsi Bali. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(2), 233-245.
- Fatah, M. S., Tristiarini, N., & Durya, N. P. M. A. 2022. Pengaruh Independensi, *Audit fee*, Audit Tenure, Pengalaman Auditor Serta Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang). *Accounting Cycle Journal*, 3(2), 20-42.
- Giyatri, G. (2024). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Akuntabilitas Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi empiris KAP Gafar Salim). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 1(4), 1060-1069.
- Gustika, R., & Retnani, E. D. (2023). Pengaruh Akuntabilitas, Integritas Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit Internal Di PT Siantar Top, TBK Sidoarjo. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(10).
- Harfianti, I. 2021. Pengaruh profesionalisme dan perilaku disfungsional auditor pada kualitas audit dengan kepuasan kerja sebagai variabel moderasi (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur). *Skripsi*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta.

- Harianja, T. G., & Effendi, S. 2020. Pengaruh Pengalaman, Profesionalisme Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik Kota Batam. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 5(3), 186-197.
- Herdian, A. F., & Bambang Sudaryono. (2023). Pengaruh Rotasi Audit, *Audit fee*, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1481–1488.
- Indrawijaya, L., Maidani, M., & Kuntadi, C. (2023). Pengaruh Independensi, *Fee Audit*, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bekasi). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(4), 570-578.
- Iqbal, M., & Santika, E. (2024). Pengaruh Kompetensi Auditor, Etika Profesi Auditor Dan *Fee Audit* Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Antapani Dan Cikutra Bandung. *Akurat| Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 15(01), 73-88.
- Khotimah, S. K. (2024). Pengaruh Due Professional Care, Akuntabilitas, Integritas terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya). *Jurnal Inovasi Bisnis Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 76-89.
- Lestari, A. D., & Ardiarni, K. P. (2024). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit: Studi KAP KKSP. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 1480-1500.
- Marsista, G. A. M., Merawati, L. K., & Yulianti, I. A. N. 2021. Pengaruh kompetensi, independensi, akuntabilitas, kompleksitas tugas dan audit tenure terhadap kualitas audit. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1).
- Muhidin, A. D., & Arigawati, D. (2023). Pengaruh kompetensi, independensi, fee audit dan audit tenure terhadap kualitas audit. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 3(4), 2360–2388.
- Muslim, M., Nurwanah, A., Sari, R., & Arsyad, M. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi Dan Etika Auditor Kualitas Audit. *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 8(2), 100-112.
- Natallita, F., Romli, H., & Munandar, A. (2024). Pengaruh Integritas, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Badan Pemeriksa Keuangan RI Perwakilan Sumatera Selatan. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(4), 1323-1335.
- Nursihab, D., & Ichi, I. (2022). Pengaruh Rotasi Kap, *Audit fee*, Audit Tenure, Kinerja Keuangan, Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 6(2), 141–156.
- Putri, A. N., & Pohan, H. T. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 919–928.

- Rahayuntari, W. M. 2022. Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi, Pengalaman, Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasarakswati Denpasar.
- Rahmawati, T. A., & Arief, A. (2020). Pengaruh audit tenure, ukuran kantor akuntan publik, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap audit delay dengan opini audit sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1079–1090..
- Safitri, I. N., Putra, I. G. C., & Manuari, I. A. R. (2022). Pengaruh Tekanan Waktu, Pengalaman Auditor, Keahlian Auditor, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment pada Kantor Akuntan Publik yang Terdaftar di Bali. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(2), 327-338.
- Safri, S. (2023). Pengaruh Independen, Integritas, Objektivitas, Pengalaman, Dan Profesional Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik XYZ. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*, 8(2).
- Sahrul, M. (2024). Kompetensi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit melalui Etika Auditor sebagai Variabel Mediasi di Lingkungan Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) Kabupaten Boven Digoel. *Journal of Management and Business (JOMB)*, 6(2), 411-428.
- Sangadah, L. (2022). Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Independensi Auditor, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1137-1143.
- Saputra, M. I., Siregar, S., & Nasution, J. (2023). Pengaruh Independensi, Objektivitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan). *Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi (EBMA)*, 4(1), 1401-1422.
- Sari, R., & Rahmi, M. (2021). Analisis Pengaruh Rotasi Auditor, Audit Tenure dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit. *EQUITY :Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 24(1), 63–79.
- Septiana, R. F., & Jaeni, J. (2021). Pengaruh kompetensi, independensi dan pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi (studi empiris Kantor Akuntan Publik di Semarang, Solo dan Yogyakarta). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 726-733.
- Stanley, N. J., & Pangaribuan, L. (2023). Pengaruh *Fee Audit*, Independensi Dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Selatan. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 85-98.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tjan, J. S. (2020). Pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(2), 12-17.

- Utami, A. P., Haliah, H., & Nirwana, N. (2022). Pengaruh Akuntabilitas Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Kota Makassar. *Ar-Rihlah: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 2(2), 134-148.
- Vidyantari, P. K. & Suputra, I. D. G. D. (2018). Pengaruh Due Professional Care, Akuntabilitas, dan Kecerdasan Emosional Pada Kualitas Audit dengan Reward Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(3), 2399-2429.
- Wahzuni, S., & Erma, S. (2022). Pengaruh kompetensi, independensi, integritas, objektivitas, dan pengalaman terhadap kualitas audit (studi empiris KAP Jawa Tengah dan DIY). *Jurnal Pendidikan Nusantara: Kajian Ilmu Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 25–32.
- Wardhani, M. A., & Satyawan, M. D. (2021). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman, Akuntabilitas dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya). *Nomic Media: Journal of Economics and Business Innovation*, 1(2), 67-79.
- Wicaksono, A. T., & Purwanto, A. (2021). Pengaruh audit tenure, rotasi KAP, ukuran KAP, dan spesialisasi industri auditor terhadap kualitas audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2), 1–15
- Widari, I., Putra, I. M. W., & ... (2023). Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Kota Denpasar Dengan Pendekatan Independensi, Fee Audit, Dan Pengalaman Auditor. *Jurnal Akuntansi* 14, 216–225.



Lampiran 1: Kuesioner Penelitian

1. Surat Permohonan Kuesioner

Kepada,

Yth. Bapak/Ibu/Saudara/i Responden di-

Tempat

Perihal : Permohonan Pengisian Kuesioner

Lampiran : Satu Berkas

KUESIONER PENELITIAN

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI PROVINSI BALI

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir (skripsi) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar, bersama dengan ini kami :

Nama : Ni Kadek Shania Wulandari

Nim : 2202622010018

Jurusan : Akuntansi

Mahasiswa : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

Dengan hal ini ingin mengadakan penelitian mengenai Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali

Untuk maksud tersebut, maka saya mohon kesediaan dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i untuk berkenan mengisi kuesioner ini dengan lengkap sesuai dengan ketentuan dan jujur mengenai pendapat dan penilaian saudara/i sendiri, tanpa dipengaruhi oleh siapapun. Kuesioner ini dibuat semata-mata untuk keperluan ilmiah dan segala informasi identitas akan kami jaga kerahasiaannya.

Atas kerjasama dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i meluangkan waktunya memberikan informasi yang diperlukan, kami ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Ni Kadek Shania Wulandari

2. Petunjuk Pengisian

I. Identitas Responden

Mohon Saudara/i mengisi data berikut dan berikan checklist (✓) sesuai dengan identitas.

1. Nama KAP :
2. Nama Responden (opsional) :
3. Umur : ☐ 23 – 28 Tahun ☐ 36 – 40 Tahun
☐ 29 – 35 Tahun ☐ > 41 Tahun
4. Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
5. Jabatan :
6. Pendidikan : ☐ Sarjana ☐ Doktor
☐ Magister ☐ Lainnya:
7. Lama Bekerja : ☐ 1 – 5 Tahun ☐ > 11 Tahun
☐ 6 – 10 Tahun
8. Jumlah Audit Lapangan :

II. Kuesioner Penelitian

Kuesioner di bawah ini membuat sejumlah pernyataan. Bapak/Ibu/Saudara/I dimohon untuk memberikan tanda *checklist* (✓) pada jawaban pertanyaan yang dipilih. Alternatif jawaban adalah sebagai berikut:

Keterangan alternatif jawaban:

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 3 = Netral (N)
- 4 = Setuju (S)
- 5 = Sangat Setuju (SS)

1. Rotasi Audit

No	Pernyataan	1 STS	2 TS	3 N	4 S	5 SS
Indikator: Lama masa tugas auditor sebelum rotasi						
1	Sebagai seorang auditor, saya meyakini bahwa lama masa tugas auditor memengaruhi kualitas pemeriksaan yang dilakukan.					
2	Sebagai seorang auditor, saya menilai independensi auditor dapat dipengaruhi oleh lamanya masa tugas sebelum rotasi.					
Indikator : Efektivitas audit setelah rotasi dilakukan						
3	Sebagai seorang auditor, saya menilai rotasi auditor mendukung terciptanya audit yang lebih independen dan profesional.					
4	Sebagai seorang auditor, saya meyakini bahwa rotasi auditor dapat meningkatkan nilai tambah laporan audit bagi perusahaan.					
Indikator : Tingkat kesulitan adaptasi auditor terhadap klien baru						
5	Sebagai seorang auditor, saya merasa pergantian auditor dapat menimbulkan tantangan dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja klien					
6	Sebagai seorang auditor, saya mengalami kesulitan dalam mengenali karakteristik bisnis klien baru					

2. Masa Kerja

No	Pernyataan	1 STS	2 TS	3 N	4 S	5 SS
Indikator: Total masa penugasan auditor (dalam tahun)						
1	Sebagai seorang auditor, saya mampu memahami prosedur audit lebih mendalam berkat lamanya masa penugasan					
2	Sebagai seorang auditor, saya mampu mengidentifikasi risiko audit dengan lebih tepat seiring bertambahnya pengalaman kerja					
3	Sebagai seorang auditor, saya meyakini masa kerja yang panjang meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan audit.					
Indikator : Frekuensi evaluasi kinerja						
4	Sebagai seorang auditor, saya menyadari bahwa hasil evaluasi kinerja menjadi dasar penting dalam memperbaiki kualitas audit					
5	Sebagai seorang auditor, saya secara rutin mengikuti evaluasi kinerja untuk meningkatkan kualitas audit.					
Indikator : Hubungan profesional						

6	Sebagai seorang auditor, saya tetap mempertahankan batasan profesional meskipun menjalin hubungan yang baik dengan klien					
7	Sebagai seorang auditor, saya menjaga hubungan profesional dengan klien tanpa mengurangi independensi audit					

3. Profesionalisme

No	Pernyataan	1 STS	2 TS	3 N	4 S	5 SS
Indikator: Pengabdian pada profesi						
1	Dalam melakukan proses pengauditan, saya menggunakan segenap pengetahuan, kemampuan dan pengalaman yang saya miliki.					
2	Dari dulu hingga kemudian hari, saya akan tetap teguh pada profesi sebagai auditor meskipun saya mendapatkan tawaran pekerjaan lain dengan imbalan yang lebih besar.					
3	Dari hasil pekerjaan yang sudah diselesaikan, kompensasi merupakan salah satu hal yang saya harapkan					
Indikator : Keyakinan terhadap peraturan profesi						
4	Saya menerima kritik dan saran dari rekan seprofesi yang berhubungan dengan kinerja saya sebagai seorang auditor.					
5	Saya meyakini adanya peraturan profesi menjadi motivasi bagi saya untuk memberikan hasil pekerjaan yang bisa dipertanggung jawabkan.					
6	Saya selalu memberikan ide/pemecahan masalah sebagai rekan secara profesi kepada auditor lainnya.					
7	Selama ini saya memiliki hubungan interaksi yang baik, dan selalu bertukar pendapat dengan rekan seprofesi lainnya.					

4. Audit Fee

No	Pernyataan	1 STS	2 TS	3 N	4 S	5 SS
Indikator: Pengaruh fee terhadap beban kerja						
1	Saya menyadari fee yang memadai mendorong auditor untuk bekerja lebih optimal.					
2	Saya meyakini fee yang rendah dapat berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan.					

3	Saya menilai besarnya fee harus sebanding dengan tingkat beban kerja auditor.					
Indikator : Pengaruh fee terhadap objektivitas						
4	Fee audit yang proporsional dapat meningkatkan motivasi auditor untuk menjalankan prosedur audit secara teliti.					
5	Dalam proses auditing, saya mampu untuk tetap profesional meskipun menerima fee dari klien.					
Indikator : Transparansi <i>audit fee</i>						
6	Sebagai seorang auditor, saya memastikan <i>audit fee</i> dikomunikasikan secara terbuka kepada pihak terkait.					
7	Sebagai seorang auditor, saya menegaskan <i>audit fee</i> harus ditentukan secara jelas sejak awal penugasan.					

5. Akuntabilitas

No	Pernyataan	1 STS	2 TS	3 N	4 S	5 SS
Indikator: Penerapan sikap skeptis profesionalisme						
1	Saya memiliki komitmen, tanpa paksaan dari siapapun dan secara sadar bertanggung jawab pada profesi audit					
2	Saya memiliki keinginan sangat tinggi untuk menyelesaikan tugas saya					
Indikator : Evaluasi tindak lanjut (Follow-up Audit)						
3	Saya selalu menindaklanjuti rekomendasi yang diberikan dalam laporan audit.					
4	Saya mengevaluasi secara berkala pelaksanaan tindak lanjut atas temuan audit.					
Indikator : Penerapan sistem pengendalian mutu audit						
5	Saya bertanggung jawab penuh atas hasil audit yang dihasilkan, dengan memastikan bahwa seluruh temuan dan laporan audit didasarkan pada bukti yang valid dan sesuai dengan standar profesional					
6	Saya bertanggung jawab penuh dalam mematuhi standar pengendalian mutu audit dalam setiap tahapan pemeriksaan.					

6. Kualitas Audit

No	Pernyataan	1 STS	2 TS	3 N	4 S	5 SS
Indikator: Kepatuhan terhadap standar audit						
1	Saya meyakini audit dilaksanakan secara tepat waktu sesuai dengan rencana dan jadwal yang telah disepakati, sehingga hasil audit dapat digunakan secara efektif oleh klien untuk pengambilan keputusan.					
2	Saya bertanggung jawab atas laporan audit yang disusun secara jelas, lengkap, dan mudah dipahami, dengan menyajikan temuan, kesimpulan, dan rekomendasi yang tepat guna dan dapat diimplementasikan oleh klien					
Indikator : Independensi terhadap standar audit						
3	Audit dilakukan sesuai dengan standar audit nasional dan internasional yang berlaku, seperti ISA (International Standards on Auditing), saya memastikan bahwa prosedur audit dilaksanakan secara konsisten dan profesional					
4	Audit dilakukan dengan independen terhadap peningkatan kualitas audit, saya memastikan keputusan audit tidak dipengaruhi oleh kepentingan pihak lain.					
Indikator : Kecukupan dan relevansi bukti audit						
5	Saya mengambil keputusan berdasarkan analisis yang mendalam, memastikan bahwa setiap rekomendasi dan kesimpulan audit didukung oleh bukti yang kuat dan dapat dipertanggung jawabkan.					
6	Saya melakukan pengumpulan bukti secara teliti, menggunakan teknik audit yang tepat untuk memastikan bahwa seluruh temuan audit didasarkan pada data dan informasi yang valid dan relevan.					

Lampiran 2: Daftar Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali

No	Nama KAP	Alamat
1	KAP Arifin Anissa Mardani & Muchammad (Cabang)	Jl. Pura Demak IB No.8 Kel. Pemecutan Kelod, Kec Denpasar Barat Denpasar 80119
2	KAP Arimbawa	Jl. Tukad Citarum No.28 A, Dauh Puri Klod, Kec. Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali 80234
3	KAP Arnaya & Darmayasa	Jl. Cargo Indah III A Perum, Melang Hill No. 1 Ubung
4	KAP Artayasa	Jl. Buana Raya, Ling. Buana Mas Indah No. d2/6 Kel. Padang Sambian, Kec. Denpasar Barat
5	KAP Dony & Ramly (Cabang)	Jl. Tegal Wangi No. 84X Kel, Sesetan, Kec. Denpasar Selatan Denpasar 80223
6	KAP Dwi Haryadi Nugraha dan Rekan	Jl. Mahendradatta No.B6, Padangsambian, Kec Denpasar Barat, Kota Denpasar, Bali 80119
7	KAP I Gede Bandar Wira Putra	Jl. Batu Sari 1 No. 4 Kel. Dangin Puri Klod, Kec. Denpasar Timur, Denpasar 80234
8	KAP I Gede Oka	Jl. LC Batu Bidak V No. 1 Gatot Subroto Barat, Kel. Kerobokan Kaja, Kec. Kuta Utara, Badung Bali 80361
9	KAP I Gusti Ngurah Putra	Jl. Cokroland Residence Blok B3, Liligundi Kel. Ubung Kaja, Kec. Denpasar Utara Denpasar 80116
10	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)	Jl. Muding Indah 1 No. 5 Kuta Utara, Kerobokan, Denpasar – Bali 80361
11	KAP Kadek Pramesti Septyana	Jl. By Pass Dharma Giri No.779 Kel. Buruan Kec. Gianyar Kabupaten Gianyar Bali
12	KAP Ketut Budiarta dan Anggriawan	Jl. Padang Mekar II No.22, Padang Sambian, Kec. Denpasar Barat. Kota Denpasar, Bali 80117
13	KAP Ketut Muliarta RM	Jl. Drupadi No. 25 Kel. Sumerta Kelod, Kec. Denpasar Timur, Renon Denpasar 80235
14	KAP Made Wismantara	Jl. Gn. Murja No.4, Tegal Kertha, Monang Maning Denpasar Barat
15	KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan (Cabang)	Jl. Gatot Subroto Tengah Nomor 279 Building 7 Kel. Dauh Puri Kaja, Kec. Denpasar Denpasar 80111
16	KAP Rama Wendra (Cabang)	Jl. Tukad Irawadi No. 72, Sesetan, Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali 80225
17	KAP Sodikin Budhananda Dan Wandestarido (Cabang)	Jl. Tukad Irawadi No. 18A Kel. Panjer, Kec. Denpasar Selatan Denpasar 80225

18	KAP Teddy & Fredy	Jl. Kebo Iwa No. 33, Ubung Kaja Denpasar 80116
19	KAP Tjahjo, Machdjud Modopuro & Rekan (Cabang)	Jl. Drupadi XIV No. 3 Kel. Sumerta Kelod, Kec. Denpasar Timur Denpasar 80235



UNMAS DENPASAR

Lampiran 3 : Form Ekspedisi Penyebaran Kuesioner

TANDA TERIMA KUESIONER PENELITIAN
"FAKTOR – FAKTOR YANG MEMENGARUHI KUALITAS AUDIT PADA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI PROVINSI BALI"

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat	Nama dan Tanggal	No. Telepon	TTD dan CAP
1	KAP Arifin Anissa Mardani & Muchammad (Cabang)	Jl. Pura Demak IB No.8 Kel. Pemecutan Kelod, Kec Denpasar Barat Denpasar 80119	Diah 22/10/2025	082196941102	
2	KAP Arimbawa	Jl. Tukad Citarum No.28 A, Dauh Puri Klod, Kec. Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali 80234	Mery 22/10/2025	081528763995	
3	KAP Amaya & Darmayasa	Jl. Cargo Indah III A Perum, Melang Hill No. 1 Ubung	Dwi Antari 22/10/2025	089763147040	
4	KAP Artayasa	Jl. Buana Raya, Ling. Buana Mas Indah No. d2/6 Kel. Padang Sambian, Kec. Denpasar Barat	Regita 22/10/2025	085737231392	
5	KAP Dony & Ramly (Cabang)	Jl. Tegal Wangi No. 84X Kel. Sesetan, Kec. Denpasar Selatan Denpasar 80223	Samita 22/10/25	082-58133023	

6	KAP Dwi Haryadi Nugraha dan Rekan	Jl. Mahendradatta No.B6, Padangsambian, Kec Denpasar Barat, Kota Denpasar, Bali 80119	Cahya 22/10/25	081916416957	 KAP DHN & Rekan
7	KAP I Gede Bandar Wira Putra	Jl. Batu Sari 1 No. 4 Kel. Dangin Puri Klod, Kec. Denpasar Timur, Denpasar 80234	Dharma 22/10/25	088703091310 an Gayatri Wulan	KANTOR AKUNTAN PUBLIK I GEBE BANDAR WIRA PUTRA REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANT
8	KAP I Gede Oka	Jl. LC Batu Bidak V No. 1 Gatot Subroto Barat, Kel. Kerobokan Kaja, Kec. Kuta Utara, Badung Bali 80361	Korner 22/10/2025	0815417461952	KANTOR AKUNTAN PUBLIK I GEBE OKA
9	KAP I Gusti Ngurah Putra	Jl. Cokroland Residence Blok B3, Liligundi Kel. Ubung Kaja, Kec. Denpasar Utara Denpasar 80116	Supri 22/10/2025		KAP I GUSTI NGURAH PUTRA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DENPASAR
10	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)	Jl. Muding Indah 1 No. 5 Kuta Utara, Kerobokan, Dcnpasar – Bali 80361	Salwati 22/10/25	434884	KANTOR AKUNTAN PUBLIK JOHAN MALONDA MUSTIKA & REKAN DENPASAR
11	KAP Kadek Pramesti Septyana	Jl. By Pass Dharma Giri No.779 Kel. Buruan Kec. Gianyar Kabupaten Gianyar Bali	Anggi 22/10/25	0813 5349 0779	KANTOR AKUNTAN PUBLIK KADEK PRAMESTI SEPTYANA

UNMAS DENPASAR

12	KAP Ketut Budiarta dan Anggriawan	Jl. Padang Mekar II No.22, Padang Sambian, Kec. Denpasar Barat, Kota Denpasar, Bali 80117	Yuda 22/10/2025	082 19371426	
13	KAP Ketut Muliarta RM	Jl. Drupadi No. 25 Kel. Sumerta Kelod, Kec. Denpasar Timur, Renon Denpasar 80235	Sucita 22/10/2025	kap.muliarta@gmail.com	
14	KAP Made Wismantara	Jl. Gn. Murja No.4, Tegal Kertha, Monang Maning Denpasar Barat	Amara 22/10/2025	085156255300	
15	KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan (Cabang)	Jl. Gatot Subroto Tengah Nomor 279 Building 7 Kel. Dauh Puri Kaja, Kec. Denpasar Denpasar 80111	Ami 22/10/25	087833531564 08783331564	
16	KAP Rama Wendra (Cabang)	Jl. Tukad Irawadi No. 72, Sesetan, Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali 80225	Sinta 22/10/2025	085888095330	
17	KAP Sodikin Budhananda Dan Wandestarido (Cabang)	Jl. Tukad Irawadi No. 18A Kel. Panjer, Kec. Denpasar Selatan Denpasar 80225	Diah 22/10/2025	085337529191	
18	KAP Teddy & Fredy	Jl. Kebo Iwa No. 33, Ubung Kaja Denpasar 80116	Wulan/ 22/10/2025	08113809058	

19	KAP Tjahjo, Machdjod Modopuro & Rekan (Cabang)	Jl. Drupadi XIV No. 3 Kel. Sumerta Kelod, Kec. Denpasar Timur Denpasar 80235	30.10.2015	08133913835 Nyimas	



UNMAS DENPASAR

Lampiran 4 : Mapping Penelitian Sebelumnya
Mapping

Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali

1. Pengaruh Rotasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

No	Nama/Tahun	Hasil Penelitian	No Artikel
1	Aris Tri Wicaksono, Agus Purwanto (2021)	+	1
2	Milla Milkhatul Maula, Sarwenda Biduri (2022)	-	2
3	Ahmad Farrel Herdian, Bambang Sudaryono (2023)	-	3
4	Retna Sari, Mira Rahmi (2021)	-	4
5	Dandi Nursihab, Icih (2022)	-	13

2. Pengaruh Masa Kerja Terhadap Kualitas Audit

No	Nama/Tahun	Hasil Penelitian	No Artikel
1	Gladis Merani, Entar Sutisman, Arlan Tahir (2024)	-	5
2	Jao, R., Holly, A., & Tamo, A. P. P (2023)	+	6
3	RR. Maria Yulia Dwi Rengganis , Ni Luh Nyoman Sherina Devi , A.A. Sagung Istri Pramanaswari , Ida Ayu Nirma Prameswari (2024)	+	7
4	Khairul Azwar, Henny Andriyani Wirananda, Elly Susanti, Nelly Ervina (2023)	+	8
5	Nico Ferdiansah, Yulinartati, Gardina Aulin Nuha (2023)	+	11

6	Sulastris Sihombing, Mega Oktaviani Simanjuntak, Rifka Sinaga, Bayu, Wulandari (2021)	+	12
7	Annisa Rachma Teana, Sodikin Manaf (2022)	+	17

3. Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit

No	Nama/Tahun	Hasil Penelitian	No Artikel
1	Padma Wedari, D. A. G., & Sumadi, N. K. (2023)	+	9
2	Ni Kadek Sri Rahayu, I Ketut Suryanawa (2020)	+	10
3	Nico Ferdiansah, Yulinartati, Gardina Aulin Nuha (2023)	+	11
4	Sulastris Sihombing, Mega Oktaviani Simanjuntak, Rifka Sinaga, Bayu, Wulandari (2021)	-	12

UNMAS DENPASAR

4. Pengaruh *Audit Fee* Terhadap Kualitas Audit

No	Nama/Tahun	Hasil Penelitian	No Artikel
1	Ahmad Farrel Herdian, Bambang Sudaryono (2023)	+	3
2	Gladis Merani, Entar Sutisman, Arlan Tahir (2024)	-	5
3	Padma Wedari, D. A. G., & Sumadi, N. K. (2023)	+	9

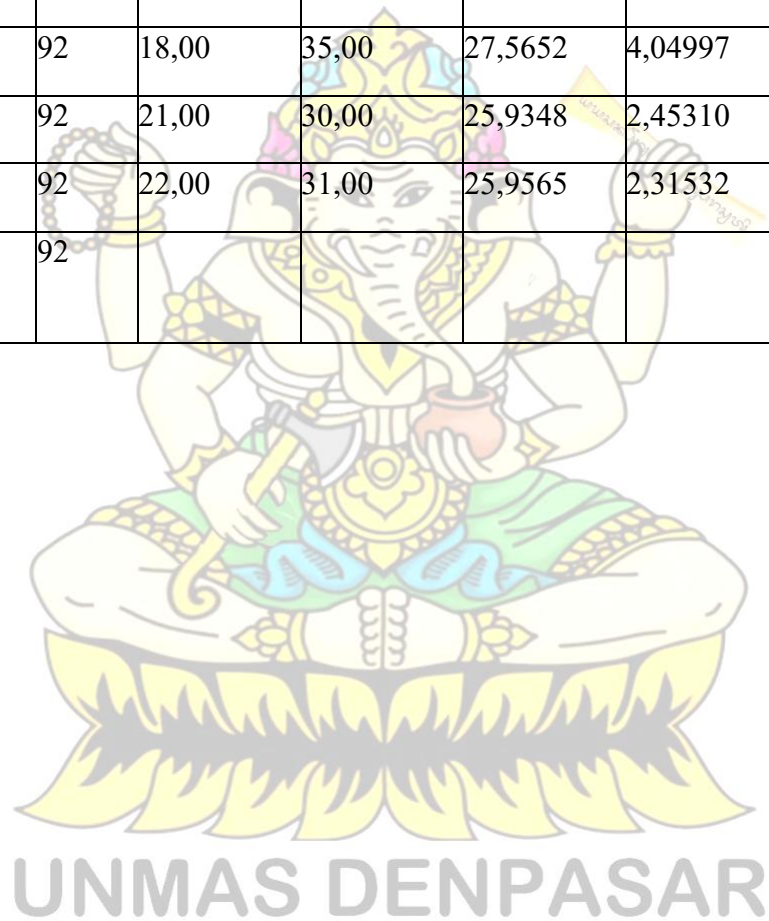
4	Dandi Nursihab, Icih (2022)	+	13
5	Martiya Indriyani, Zumratul Meini (2021)	+	14
6	Adam Desvian Muhidin, Desy Arigawati (2023)	–	15
7	Bimo Yoeri Pasya Ramadhan, Aloysius Harry Mukti, Panata Bangar Hasioan Sianipar (2024)	+	16

5. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit

No	Nama/Tahun	Hasil Penelitian	No Artikel
1	Annisa Rachma Teana, Sodikin Manaf (2022)	+	17
2	Ni Putu Evayanti, Kadek Dewi Padnyawati, Putu Nuniek Hutnaleontina (2021)	+	18
3	Muhammad Kholdun Syav iq, Apollo (2024)	–	19
4	Muhammad Rezeki Akbar Lubis, Jusmani, Totok Sudioanto (2025)	+	20

Lampiran 5 : Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RA (X1)	92	16,00	28,00	23,2174	2,46659
MK (X2)	92	26,00	35,00	29,9022	2,41361
PRO (X3)	92	24,00	35,00	28,8913	2,43805
AF (X4)	92	18,00	35,00	27,5652	4,04997
AKN (X5)	92	21,00	30,00	25,9348	2,45310
KA (Y)	92	22,00	31,00	25,9565	2,31532
Valid N (listwise)	92				



Lampiran 6: Hasil Uji Validasi dan Reliabilitas

1. Hasil Uji Validasi dan Reliabilitas Rotasi Audit

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	RA (X1)
X1.1	Pearson Correlation	1	.499**	.399**	.232*	.455**	.092	.745**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	.026	<.001	.383	<.001
	N	92	92	92	92	92	92	92
X1.2	Pearson Correlation	.499**	1	.086	.184	.484**	.140	.683**
	Sig. (2-tailed)	<.001		.416	.079	<.001	.183	<.001
	N	92	92	92	92	92	92	92
X1.3	Pearson Correlation	.399**	.086	1	.507**	.110	-.181	.412**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.416		<.001	.295	.085	<.001
	N	92	92	92	92	92	92	92
X1.4	Pearson Correlation	.232*	.184	.507**	1	.143	-.195	.409**
	Sig. (2-tailed)	.026	.079	<.001		.174	.062	<.001
	N	92	92	92	92	92	92	92
X1.5	Pearson Correlation	.455**	.484**	.110	.143	1	.409**	.776**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.295	.174		<.001	<.001
	N	92	92	92	92	92	92	92
X1.6	Pearson Correlation	.092	.140	-.181	-.195	.409**	1	.486**
	Sig. (2-tailed)	.383	.183	.085	.062	<.001		<.001

N	92	92	92	92	92	92	92
RA Pearson (X1) Correlation	.745**	.683**	.412**	.409**	.776**	.486**	1
Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
N	92	92	92	92	92	92	92

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	92	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	92	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

2. Hasil Uji Validasi dan Reliabilitas Masa Kerja

Correlations

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	MK (X2)
X2.1 Pearson Correlation	1	.148	.339**	.119	.120	.403**	.262*	.517**
Sig. (2-tailed)		.158	<.001	.257	.253	<.001	.012	<.001
N	92	92	92	92	92	92	92	92
X2.2 Pearson Correlation	.148	1	.471**	.293**	.258*	.582**	.547**	.667**
Sig. (2-tailed)	.158		<.001	.005	.013	<.001	<.001	<.001
N	92	92	92	92	92	92	92	92

X2.3 Pearson Correlation	.339**	.471**	1	.474**	.475**	.542**	.499**	.775**
Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
N	92	92	92	92	92	92	92	92
X2.4 Pearson Correlation	.119	.293**	.474**	1	.578**	.518**	.397**	.686**
Sig. (2-tailed)	.257	.005	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001
N	92	92	92	92	92	92	92	92
X2.5 Pearson Correlation	.120	.258*	.475**	.578**	1	.350**	.382**	.644**
Sig. (2-tailed)	.253	.013	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001
N	92	92	92	92	92	92	92	92
X2.6 Pearson Correlation	.403**	.582**	.542**	.518**	.350**	1	.636**	.822**
Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001
N	92	92	92	92	92	92	92	92
X2.7 Pearson Correlation	.262*	.547**	.499**	.397**	.382**	.636**	1	.763**
Sig. (2-tailed)	.012	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001
N	92	92	92	92	92	92	92	92
MK Pearson (X2) Correlation	.517**	.667**	.775**	.686**	.644**	.822**	.763**	1
Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
N	92	92	92	92	92	92	92	92

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	92	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	92	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

3. Hasil Uji Validasi dan Reliabilitas Profesionalisme

Correlations

	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	PRO (X3)
X3.1 Pearson Correlation	1	.482**	.110	.409**	.604**	.154	.446**	.754**
Sig. (2-tailed)		<.001	.296	<.001	<.001	.142	<.001	<.001
N	92	92	92	92	92	92	92	92
X3.2 Pearson Correlation	.482**	1	.288**	.120	.374**	.067	.081	.642**
Sig. (2-tailed)	<.001		.005	.256	<.001	.529	.445	<.001
N	92	92	92	92	92	92	92	92
X3.3 Pearson Correlation	.110	.288**	1	.092	.164	.308**	.126	.497**
Sig. (2-tailed)	.296	.005		.385	.119	.003	.230	<.001
N	92	92	92	92	92	92	92	92
X3.4 Pearson Correlation	.409**	.120	.092	1	.657**	.123	.479**	.625**
Sig. (2-tailed)	<.001	.256	.385		<.001	.243	<.001	<.001
N	92	92	92	92	92	92	92	92

X3.5 Pearson Correlation	.604**	.374**	.164	.657**	1	.124	.317**	.734**
Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.119	<.001		.241	.002	<.001
N	92	92	92	92	92	92	92	92
X3.6 Pearson Correlation	.154	.067	.308**	.123	.124	1	.443**	.444**
Sig. (2-tailed)	.142	.529	.003	.243	.241		<.001	<.001
N	92	92	92	92	92	92	92	92
X3.7 Pearson Correlation	.446**	.081	.126	.479**	.317**	.443**	1	.623**
Sig. (2-tailed)	<.001	.445	.230	<.001	.002	<.001		<.001
N	92	92	92	92	92	92	92	92
PRO Pearson (X3) Correlation	.754**	.642**	.497**	.625**	.734**	.444**	.623**	1
Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
N	92	92	92	92	92	92	92	92

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	92	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	92	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

4. Hasil Uji Validasi dan Reliabilitas *Audit Fee*

Correlations

	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	X4.7	AF (X4)
X4.1 Pearson Correlation	1	.567**	.759**	.681**	.333**	.435**	.455**	.810**
Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	.001	<.001	<.001	<.001
N	92	92	92	92	92	92	92	92
X4.2 Pearson Correlation	.567**	1	.548**	.385**	.276**	.154	.135	.609**
Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	.008	.143	.200	<.001
N	92	92	92	92	92	92	92	92
X4.3 Pearson Correlation	.759**	.548**	1	.554**	.558**	.487**	.510**	.846**
Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
N	92	92	92	92	92	92	92	92
X4.4 Pearson Correlation	.681**	.385**	.554**	1	.371**	.317**	.317**	.693**
Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	.002	.002	<.001
N	92	92	92	92	92	92	92	92
X4.5 Pearson Correlation	.333**	.276**	.558**	.371**	1	.706**	.706**	.762**
Sig. (2-tailed)	.001	.008	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001
N	92	92	92	92	92	92	92	92
X4.6 Pearson Correlation	.435**	.154	.487**	.317**	.706**	1	.950**	.753**
Sig. (2-tailed)	<.001	.143	<.001	.002	<.001		<.001	<.001
N	92	92	92	92	92	92	92	92
X4.7 Pearson Correlation	.455**	.135	.510**	.317**	.706**	.950**	1	.757**
Sig. (2-tailed)	<.001	.200	<.001	.002	<.001	<.001		<.001

N	92	92	92	92	92	92	92	92
AF Pearson Correlation (X4)	.810**	.609**	.846**	.693**	.762**	.753**	.757**	1
Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
N	92	92	92	92	92	92	92	92

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	92	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	92	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

5. Hasil Uji Validasi dan Reliabilitas Akuntabilitas

Correlations

		X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	X5.6	AKN (X5)
X5.1	Pearson Correlation	1	.743**	.416**	.561**	.602**	.357**	.760**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	92	92	92	92	92	92	92
X5.2	Pearson Correlation	.743**	1	.677**	.579**	.770**	.477**	.879**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	92	92	92	92	92	92	92
X5.3	Pearson Correlation	.416**	.677**	1	.726**	.541**	.558**	.810**
	Sig. (2-tailed)							
	N	92	92	92	92	92	92	92

	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	92	92	92	92	92	92	92
X5.4	Pearson Correlation	.561**	.579**	.726**	1	.614**	.536**	.831**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	92	92	92	92	92	92	92
X5.5	Pearson Correlation	.602**	.770**	.541**	.614**	1	.543**	.840**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	92	92	92	92	92	92	92
X5.6	Pearson Correlation	.357**	.477**	.558**	.536**	.543**	1	.717**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001
	N	92	92	92	92	92	92	92
AKN (X5)	Pearson Correlation	.760**	.879**	.810**	.831**	.840**	.717**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	92	92	92	92	92	92	92

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	92	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	92	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

6. Hasil Uji Validasi dan Reliabilitas Kualitas Audit

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	KA (Y)
Y1	Pearson Correlation	1	.350**	.349**	.636**	.474**	.390**	.699**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	92	92	92	92	92	92	92
Y2	Pearson Correlation	.350**	1	.755**	.456**	.470**	.735**	.810**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	92	92	92	92	92	92	92
Y3	Pearson Correlation	.349**	.755**	1	.535**	.497**	.538**	.790**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	92	92	92	92	92	92	92
Y4	Pearson Correlation	.636**	.456**	.535**	1	.503**	.591**	.802**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	92	92	92	92	92	92	92
Y5	Pearson Correlation	.474**	.470**	.497**	.503**	1	.518**	.735**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	92	92	92	92	92	92	92
Y6	Pearson Correlation	.390**	.735**	.538**	.591**	.518**	1	.810**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001
	N	92	92	92	92	92	92	92
KA (Y)	Pearson Correlation	.699**	.810**	.790**	.802**	.735**	.810**	1

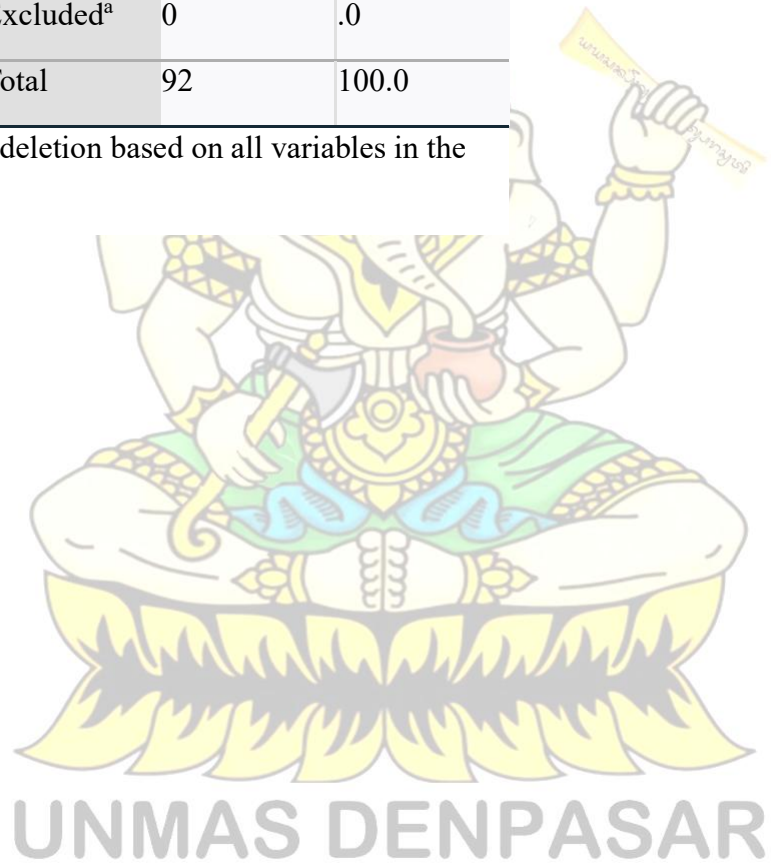
Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
N	92	92	92	92	92	92	92

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	92	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	92	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.



Lampiran 7 : Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.918	2.679		1.089	.279		
RA (X1)	.063	.087	.067	.729	.468	.620	1.612
MK (X2)	.377	.089	.393	4.248	<.001	.618	1.618
PRO (X3)	.251	.098	.264	2.562	.012	.497	2.011
AF (X4)	.134	.053	.234	2.539	.013	.623	1.604
AKN (X5)	.259	.099	.275	2.623	.010	.483	2.071

a. Dependent Variable: KA (Y)



Lampiran 8 : Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.56258391
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.091
	Negative	-.131
Test Statistic		.131
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.185
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.185
	99% Confidence Interval Lower Bound	.175
	Upper Bound	.195

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1993510611.

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.918	2.679		1.089	.279		
RA (X1)	.063	.087	.067	.729	.468	.620	1.612
MK (X2)	.377	.089	.393	4.248	<.001	.618	1.618
PRO (X3)	.251	.098	.264	2.562	.012	.497	2.011
AF (X4)	.134	.053	.234	2.539	.013	.623	1.604
AKN (X5)	.259	.099	.275	2.623	.010	.483	2.071

a. Dependent Variable: KA (Y)

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5.015	1.562		-3.210	.002
RA (X1)	.027	.051	.065	.532	.596
MK (X2)	.017	.052	.040	.323	.748
PRO (X3)	.105	.057	.253	1.841	.069
AF (X4)	.011	.031	.046	.372	.711
AKN (X5)	.066	.058	.160	1.150	.253

a. Dependent Variable: ABRES

Lampiran 9 : Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	265.634	5	53.127	20.563	<.001 ^b
	Residual	222.192	86	2.584		
	Total	487.826	91			

a. Dependent Variable: KA (Y)

b. Predictors: (Constant), AKN (X5), MK (X2), AF (X4), RA (X1), PRO (X3)



Lampiran 10 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.738 ^a	.545	.518	1.60737

a. Predictors: (Constant), AKN (X5), MK (X2), AF (X4), RA (X1), PRO (X3)

b. Dependent Variable: KA (Y)



Lampiran 11: Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.918	2.679		1.089	.279		
RA (X1)	.063	.087	.067	.729	.468	.620	1.612
MK (X2)	.377	.089	.393	4.248	<.001	.618	1.618
PRO (X3)	.251	.098	.264	2.562	.012	.497	2.011
AF (X4)	.134	.053	.234	2.539	.013	.623	1.604
AKN (X5)	.259	.099	.275	2.623	.010	.483	2.071

a. Dependent Variable: KA (Y)

